

KONSEP DIRI DALAM FILM TERSANJUNG DAN DUA GARIS BIRU



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

**Disusun Oleh :
Prisila Oktaviana
19321016**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

KONSEP DIRI DALAM FILM TERSANJUNG DAN DUA GARIS BIRU



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Prisila Oktaviana

19321016

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

KONSEP DIRI DALAM FILM TERSANJUNG DAN DUA GARIS BIRU

Disusun oleh

PRISILA OKTAVIANA


19321016

Telah di setujui dosen pembimbing skripsi untuk di ujikan dan di pertahankan di
hadapan tim penguji skripsi

Tanggal : 28 Februari 2023

Dosen Pembimbing Skripsi

المعجزة المستمرة الأبدية
جامعة الباسط الأندلسي


Ratna Permata Sari., S.I.Kom.,M.A.

NIDN 0509118601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KONSEP DIRI DALAM FILM TERSANJUNG DAN DUA GARIS BIRU

Disusun oleh

PRISILA OKTAVIANA

19321016

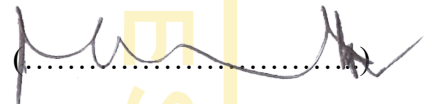
Telah dipertahankan dan di sahkan oleh Dewa Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 28 Februari 2023

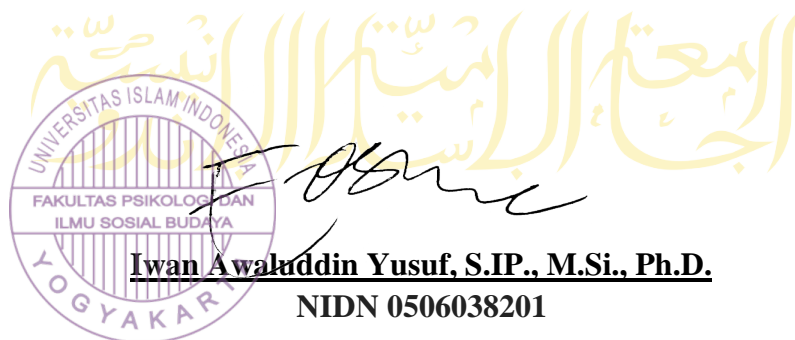
Dewan Penguji :

1. Ketua: Ratna Permata Sari, S.I.Kom.,M.A
NIDN. 0514078702
2. Anggota: Dr.rer.soc Masduki S.Ag.,M.Si
NIDN. 0511047202



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D.

NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Prisila Oktaviana

Nomor Mahasiswa : 19321016

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2023

Yang menyatakan,



(Prisila Oktaviana)

MOTTO

“ Jangan menyalahkan orang lain atas rasa sakit dan penderitaan yang anda alami“

- Guildhal Josie

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

- 1.Ayah, Ibu dan Kakak yang ku sayangi.
- 2.Para Pencari Ilmu.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas seluruh nikmat, rahmat, dan hidayah- Nya sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi yang berjudul Konsep Diri Dalam Film Tersanjung dan Dua Garis Biru. Salam serta Shalawati pula tak lupa senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk salah satu ketentuan agar mendapatkan gelar sarjana pada Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi serta Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Dalam riset ini, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Tetapi tidak melenyapkan rasa terima kasih kepada pihak yang telah ikut serta dalam riset ini. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teruntuk Ayah dan Ibu yang kusayangi yang telah banyak memberikan dukungan dalam segala aspek untuk kelancaran penulis menyelesaikan skripsi serta juga tidak lupa saya berterima kasih kepada kakak-kakak perempuan saya yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi.
2. Ibu Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas dorongan dan arahan, waktu yang ibu sudah luangkan, serta kesabaran dalam membimbing saya, ilmu yang sudah diajarkan, serta juga kritik dan saranya selama mengerjakan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr.rer.soc Masduki S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D. selaku dosen serta Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia
5. Selurus dosen dan staf Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas psikologi dan Ilmu Sosial Budaya yang sudah memberikan bantuan dan dorongan dalam proses pembelajaran yang penulis lakukan di semasa kuliah.

6. Terima kasih kepada Priska Wulaningsih dan Nindito Bagaskara yang sudah memberikan dorongan dan juga membantu proses penyelesaian skripsi.
7. Teruntuk pemilik NIM 19321279 yang telah menjadi sosok pendengar serta menemani dan menjadi support *System* penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Skripsi. Terima kasih sudah menjadi pendengar, memberikan dukungan dan memberikan semangat dalam segala aspek perjalanan penulis.
8. Ucapan terima kasih kepada teman seangkatan Ilmu Komunikasi 2019 yang sudah ada dan menjadi teman seperjuangan pada masa perkuliahan.
9. Dan teruntuk semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih Akan jauh dari kata sempurna, dari segi pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian ini. Semoga segala bentuk kritik dan saran yang disampaikan menjadi dorongan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Semoga skripsi yang sudah penulis kerjakan dapat memberikan manfaat kepada peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 28 Februari 2023



Prisila Oktaviana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
ABSTRAK	XIII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Akademis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Penelitian Terdahulu	5
2. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Metode Penelitian	24
3. Objek Penelitian	26
4. Teknik Pengumpulan Data	26
5. Tahapan Penelitian	27
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	28
A. FILM	28
B. Gambaran Umum film Tersanjung	28
C. Gambaran Umum film Dua Garis Biru	31

BAB III	33
ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES PEIRCE DALAM FILM TERSANJUNG DAN DUA GARIS BIRU	33
A. Unit Analisis	33
B. Tersanjung	37
1. Korpus 1 : (0:52)	37
2. Korpus 2 : (33:01)	44
3. Korpus 3 : (36:24)	52
3. Korpus 4 : (1:41:34)	59
C. Dua Garis Biru	65
1. Korpus 1 : (4:13)	65
2. Korpus 2 : (35:32)	71
3. Korpus 3 : (1:42:50)	77
4. Korpus 4 : (1:49:55)	82
BAB IV	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Keterbatasan Penelitian	88
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 : Tanda Berdasarkan Objek	25
Tabel 1.1 : Unit Analisis	36
Tabel 1.2 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 1 (0:52)	38
Tabel 1.3 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 1 (0:52)	41
Tabel 1.4 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 2 (33:01)	45
Tabel 1.5 :Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 2 (33:01)	48
Tabel 1.6 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 3 (36:24)	53
Tabel 1.7 :Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 3 (36:24)	56
Tabel 1.8 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 4 (1:41:34)	60
Tabel 1.9 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 4 (1:41:34)	62
Tabel 2.0 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 1 (4:13)	66
Tabel 2.1 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 1 (4:13)	68
Tabel 2.2 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 2 (35:32)	72
Tabel 2.3 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 2 (35:32)	75
Tabel 2.4 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 3 (1:42:50)	78
Tabel 2.5 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 3 (1:42:50)	80
Tabel 2.6 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 4 (1:49:55)	83
Tabel 2.7 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 4 (1:49:55)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 : Segitiga Makna	11
Gambar 1. 1 Model Triadik Pierce	24
Gambar 1.2 : Cover Tersanjung	29
Gambar 1.3 : Cover Film Garis Biru	31
Gambar 1.4 : Korpus 1 Tersanjung	37
Gambar 1.5 : Korpus 2 Tersanjung	44
Gambar 1.6 : Korpus 3 Tersanjung	52
Gambar 1.7 : Korpus 4 Tersanjung	59
Gambar 1.8 : Korpus 1 Dua Garis Biru	65
Gambar 1.9 : Korpus 2 Dua Garis Biru	71
Gambar 2.0 : Korpus 3 Dua Garis Biru	78
Gambar 2.1 : Korpus 4 Dua Garis Biru	83

ABSTRAK

Oktaviana, Prisila. 19321016. Konsep Diri dalam Film Tersanjung dan Film Dua Garis Biru. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2023.

Perfilman di Indonesia memiliki tema yang sangat beragam, salah satunya terdapat film yang bertema kekeluargaan dan asmara contohnya, Film “Tersanjung” dan “Dua Garis Biru”. Film “Tersanjung” menceritakan tentang Yura yang dipaksa untuk melakukan perjodohan di dalam sebuah keluarga yang terlilit hutang dan membuat tokoh utama memiliki banyak tekanan hingga hilang arah. Film “Dua Garis Biru” menceritakan tentang Dara yang sebagai anak remaja mengalami hamil diluar nikah dan harus menghadapi tekanan dari dua keluarga yang berbeda. Kedua film ini sangatlah menarik karena menyuguhkan tema yang sangat realistis dengan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konsep-konsep diri yang diinterpretasikan dalam Film “Tersanjung” dan “Dua Garis Biru”

Pada penelitian ini menggunakan konsep diri yang dikemukakan oleh William H. Fitts. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dari adegan yang terdapat dalam film. Peneliti menganalisis objek penelitian dengan model Semiotika oleh Charles S.Pierce, yang dikenal dengan model *triangle meaning* dimana terdiri dari *sign* yang dihubungkan dengan *object* dan membentuk suatu *interpretant*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan mendalam dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian pada kedua film ini menunjukkan adanya perbedaan pada sosok Yura dan sosok Dara. Sosok Yura menunjukkan orang yang bertanggung jawab atas semua keluarganya dan menyelesaikan permasalahannya sendiri namun berbeda halnya dengan sosok Dara yang terkesan menghindar dari permasalahannya dan lebih memilih menutupinya, serta hanya mengandalkan kedua orang tuanya dalam menyelesaikan masalahnya. Yura yang bertanggung jawab dengan anaknya dan membesarkannya sendiri berbeda halnya dengan Dara yang memberikan anaknya kepada Bima untuk dirawat dan memilih melanjutkan sekolahnya keluar negeri.

Kata Kunci :Film, Konsep Diri, Semiotika, Perempuan, Kepribadian, Tersanjung, Dua Garis Biru

ABSTRACT

Oktaviana, Prisila. 19321016. Self-Concept in the Film Tersanjung and the Film Dua Garis Biru. Undergraduate Thesis. Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia. 2023.

Films in Indonesia have very diverse themes, one of which is a film with the theme of Family and romance, for example, the films "Tersanjung" and "Dua Garis Biru". The film "Tersanjung" tells about an arranged marriage in a family that is in debt and makes the main character have a lot of pressure to lose direction. The film "Dua Garis Biru" tells the story of a teenage child who becomes pregnant out of wedlock and has to face pressure from two different families. These two films are very interesting because they present themes that are very realistic with real life. This study aims to explore the self-concepts interpreted in the films "Tersanjung" and "Dua Garis Biru"

In this study using the self-concept put forward by William H. Fitts. The method used by the author in this study is a qualitative descriptive research method, namely by collecting visual data in the scene. The researcher analyzed the research object using the Semiotics model by Charles S. Pierce, which is known as the triangle meaning model which consists of signs connected to objects, and forms an interpretant. Data collection was carried out by in-depth observation and literature study.

The results of research on these two films show that there are differences in Yura's figure and Dara's figure. The figure of Yura is a person who is responsible for all of his family and solves his own problems, but it is different from the figure of Dara, who seems to avoid his problems and prefers to cover them up, and only relies on his parents to solve his problems. Yura, who is responsible for his child and raises him alone, is different from Dara, who gave her child to Bima to care for and chose to continue her studies abroad.

Keywords: Film, Self-Concept, Semiotics, Women, Personality, Tersanjung, Dua Garis Biru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut William D. Brooks konsep diri sendiri merupakan sebuah persepsi sebuah individu kepada diri sendiri, yang memiliki sifat tersendiri yaitu antara lain adalah sebuah fisik lalu Psikologis dan juga sosial dimana guna menambah pengalaman dan juga sebagai sebuah komunikasi dengan orang lain diluar. (Rakhmat, 1989). Namun Hurlock berkata adanya konsep diri ini sendiri menjadi gambaran seorang terhadap hal diri sendiri yang dimana adanya penggabungan dari fisik, psikologis sosial, emosi aspiratif dan sebuah penghargaan yang dicapainya sendiri.(Hurlock.2005)

Diri seorang manusia tidak termasuk kedalam sebuah mesin yang dimana teorinya bersifat mekanistik. Dengan adanya stimulus yang ada pada diri membuat diri kita memberikan sebuah respon. Menurut penganut doktrin bahwa hal ini sama saja dengan mengurangi nilai nilai seorang kemanusiaan. Maka dari itu manusia dinyatakan memiliki sebuah potensi dan cara khas masing masing untuk melakukan sesuatu hal Maka adanya yang dinamakan dengan konsep diri

Adanya sebuah Konsep diri ini sebagai pengertian mengenai dalam diri seseorang yang muncul dari komunikasi dengan orang sekitar. Konsep mengenai diri sendiri sebuah penentu determinan dari komunikasi diri sendiri dengan orang sekitar (Riswandi, 2013:64). Konsep pada diri adalah bagaimana kita berpikir dan merasakan adanya perasaan diri sendiri. Persepsi pada diri ini dapat termasuk memiliki sifat seperti psikologis , sosial dan fisik . Konsep diri penting dalam membentuk perilaku, dan karena itu relevan dengan dunia pendidikan, di mana para pendidik saat ini menyadari dampak konsep diri terhadap perilaku dan prestasi belajar anak di kelas (Soemanto, 2012). Burns (1993) menyatakan adanya konsep diri yang positif sendiri

bisa membantu orang meningkatkan sebuah kepercayaan kepada dirinya sendiri, dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Konsep diri banyak di visualkan dalam sebuah film. Film mengangkat realitas manusia sebagai makhluk hidup. Di visualkan sebaik mungkin menjadi cerita yang dapat di pertontonkan oleh orang banyak menjadi sebuah karya. Kata film bukanlah kata yang asing lagi dijamin sekarang. Film sendiri adalah hasil dari sebuah produksi karya yang dilakukan secara khusus. Dengan hasil karya yang ini dapat di nikmati oleh para konsumen yang di sebut dengan para penonton, melalui platform tertentu. Film biasa disebut dengan gambar yang memiliki nyawa, bisa juga disebut dengan sebuah Movie.

Di dalam studi adanya dampak dunia perfilman kepada masyarakat, keterkaitan antara film dan masyarakat yang dimana dipahami dengan secara linier. Namun, Graeme Turner menolak film-film yang selalu berpegang teguh pada perspektif reflektif sosial, sebagaimana tercermin dalam pernyataannya. Terlihat bahwa film memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat melalui reproduksi realitas, dan keduanya dapat saling melengkapi. Yang dimana tidak menciptakan yang lain, tetapi saling berkomunikasi dan menghasilkan timbal balik yang harmonis.(Sobur,2006:127)

Film tidaklah mencerminkan atau merekam realitas seperti bentuk representasi media lainnya, ia menyatakan kembali gambaran realitas melalui budayanya dan kode, konvensi, mitos, dan ideologi praktik khas yang menandai media. Melalui adanya film masyarakat bisa belajar cara mengembangkan dengan hal hal yang terbaru. Dengan cara membagikan cerita tentang kehidupan yang terjadi dan perkembangan masyarakat yang terkait.

Film dengan berbagai bentuk visualisasi kini meliputi perkembangan kehidupan yang ada. Film menjadi sebuah karya seni yang dimana dihasilkan dengan melakukan sebuah proses kreatif dan ada beberapa unsur lainnya musik, seni rupa, seni suara, teater dan teknologi, serta kelebihan dari gambar menjadikan seperti visualisasi. Film tidak hanya hasil bagi pencipta untuk mengekspresikan diri, tetapi juga

komunikator yang efektif. Ia bisa menghibur, mendidik, menggerakkan emosi, menggugah pikiran, dan memberikan semangat, namun ia juga takut mengarahkan orang ke dalam hal-hal negatif dan merusak adanya sebuah nilai seperti moral dan juga tentang tataan kehidupan yang di miliki oleh masyarakat.

Perkembangan perfilman Indonesia bisa dikatakan cukup besar. Hal ini terlihat dari banyaknya judul film yang tayang di bioskop Indonesia saat ini. Tidak hanya adanya banyak jenis film yang ditayangkan di layar lebar di Indonesia, film juga muncul di layar TV, memberikan hasil yang berbeda, membuat industri film di Indonesia semakin berwarna, tetapi juga film anak-anak Indonesia. Semakin banyak film yang dibuat, semakin banyak pula genre dan tema film yang ditawarkan, seperti horor, komedi, romansa, drama keluarga edukatif, dan lainnya.(Armando. 2016)

Film di Indonesia pada masa sekarang mengalami peningkatan yang drastis, peminat film dan para sineas sineas film semakin meningkat. Dengan adanya hal ini membuat film mengalami kemajuan dalam segi kualitas yang di hasilkan. Setiap film yang di hasilkan memiliki pesan kesan tersendiri yang telah dibuat oleh penulis.

Judul film “ Tersanjung “ film ini sendiri menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Yura Puspita, seorang gadis yang mengalami permasalahan di keluarga yang mengalami kekurangan dari segi finansial. Dalam film ini menceritakan tentang cinta segitiga yang berakhir dengan malangnya nasib Yura. Yura yang sempat tersanjung, mengecap harapan sewaktu-waktu, mesti dicampakkan. Berakhir dengan hamil di luar nikah dan tanpa dampungan suami. Film yang dirilis pada tahun 2020 di sutradarai oleh Hanung Bramantyo

Tidak berbeda jauh dengan film tersanjung, pada film Dua Garis Biru ini menceritakan dengan seks edukasi. Menceritakan tentang pemeran Dara dan Bima yang dimana masih menginjak usia remaja. Mereka menjalin kisah kasih disaat sma. Mereka pun tidak memiliki sebuah batas dan dara pemeran wanita hamil diluar nikah dan mengharuskan mereka untuk menikah dikarenakan hamil diluar nikah. Film ini sangat *hype* pada hingga saat ini, film ini juga menjadi referensi beberapa penelitian.

Film ini sangat menarik perhatian untuk anak muda zaman sekarang. Film ini sendiri juga sangat memberikan *feel* tersendiri disaat melihat, terutama pada anak generasi muda. Cerita pada film ini sendiri juga sangat realistis dengan kehidupan kenyataan yang sering terjadi, permasalahan zaman sekarang yang sudah banyak terjadi. Film ini memberikan pesan akan hal positif yang membuat peneliti ingin menelaah lebih lanjut tentang film ini.

Film yang digandrungi oleh anak muda yang dimana sesuai dengan kasus terjadinya kasus kehamilan diluar nikah dan perceraian dini. Film yang diminati dengan visual gambar yang sesuai dengan realitas di dunia nyata membuat film ini sukses. Film ini mendapatkan beberapa penghargaan di perfilman. Film yang mengangkat tentang kenakalan remaja ini memberikan gambaran tentang konsep diri pada pemain utama di film keduanya.

Kenakalan sendiri dapat di atasi dengan meningkatkan sebuah konsep diri pada setiap individu. Melihat sebuah pengertian tentang teori pembesaran diri menyatakan bahwa individu cenderung meningkatkan konsep diri yang positif dengan cara individu mencari kepuasan pribadi. Maka dari itu film ini sangat mewakili tentang seks *education* di kalangan remaja utamanya pemain utama wanita. Film ini juga menceritakan tentang perjuangan menjadi *single* mom, perjuangan seorang wanita.

Dengan adanya ini peneliti mengambil dua judul film ini untuk menarik tentang konsep diri pada pemain yura dalam film Tersanjung dan dara pada film Dua Garis Biru.

B. Rumusan Masalah

Dari hal yang sudah dipaparkan diatas dapat diambil menjadi sebuah rumusan masalahnya tersendiri. Bagaimana Representasi konsep diri pemeran wanita Yura dalam film Tersanjung dan Dara pada film Dua Garis Biru?

C. Tujuan Penelitian

Dimana pada Penelitian ini sendiri memiliki sebuah tujuan yang dimana berguna untuk para pembaca dan mengetahui juga mendalami sebuah konsep diri yang terdapat dalam Film Tersanjung dan Dua Garis Biru

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Pada penelitian ini sendiri dapat diharapkan dapat memiliki sebuah hasil yang dapat memberikan manfaat dalam memajukan perkembangannya Ilmu komunikasi khususnya media massa dan media *interpersonal*. Dan juga pada hasil penelitian ini sendiri mampu masukan dan representasi yang dimana dapat mendorong tentang perkembangan tentang Pendidikan seks sejak dini dan perkembangan ilmu komunikasi terutama Media massa dunia perfilman dalam penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Pada hasil penelitian ini sendiri juga di harapkan dapat menjadikan sebuah bagi peneliti sejenis dan dapat memberikan sebuah wawasan pengetahuan yang baru. Tolak ukur dan referensi bagi praktisi film tentang manfaat buat program film yang mendidik penonton bioskop. Melihat satu sisi budaya dan konsep diri.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

- a. Referensi pada penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Riza Ahmadd Zaini yang di tulis pada 2018 yang dimana memiliki judul skripsinya adalah “ Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Webseries Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di YouTube.”

Pada isi skripsi ini mangulas tentang data tugas yang ada pada episode 3- 5 rangkaian jaringan Pulang- Pulang Ganteng, serta bertujuan

untuk mengenali data tugas apa saja yang ada pada episode 3- 5 rangkaian rangkaian Pulang- Pulang Ganteng. Subjek penelitiann ini adalah ikatan antara nilai dakwah serta metode penyampaiannya. Riset ini sendiri memakai suatu pendekatan secara kualitatif, riset analisis isi dengan memakai informasi tekstual mentah yang ditranskrip dari jaringan diskusi Pulang- Pulang Ganteng. Kesamaan antara riset lebih dahulu serta riset yang hendak tiba merupakan subjek riset memakai jaringan Kembali kembali ganteng. Perbandingan antara riset lebih dahulu serta riset masa depan merupakan fokus riset, dengan riset masa depan berfokus pada keberadaan diri yang dipaparkan dalam seri website ini.

Persamaan dari skripsi yang Akan saya buat nantinya adalah mengenai cara menganalisis video yang dijabarkan dengan deskriptif. Untuk perbedaan dari penelitian saya nantinya adalah mengenai objek yang berbeda dan juga teori yang diambilnya sendiri pun berbeda.

- b. Referensi pada riset terdahulu berikutnya merupakan dari skripsi yang disusun oleh Een Aien yang bertajuk” Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Penyalahgunaan Obat Pada Remaja” hasil riset ini terdapatnya konsep diri pada objek serta subjek riset yang dimana dalam jenis lagi, selaras dengan kecenderungan penyalahgunaan terdapatnya obat yang dimana terkategori sedikit lebih rendah. Dalam riset ini sendiri mempunyai suatu tujuan yang dimana buat mengenali ikatan antara konsep diri serta kecenderungan terdapatnya pemakaian obat terlarang.

Pada riset ini sendiri mengambil suatu informasi dengan skala kecenderungan Penyalahgunaan Obat pengutipan dari Rosmawary pada tahun 2000 dengan terdapatnya bonus teori Hadjam serta Fuhrmann serta pula terdapatnya skala konsep diri dari Wunoyoga pada dimana terdapatnya 5 aspek konsep diri bagi ahli yang sudah di kemukakan oleh Fitts

Berdasarkan riset yang telah dicoba bisa diperoleh suatu Hasil riset yang mempunyai kesimpulan ialah hipotesisnya yang diajukan pada suatu riset ini mempunyai suatu ikatan dengan konsep diri. Dimana bila terus menjadi terdapatnya positif didalami konsep diri seorang makan terus menjadi rendah terdapatnya kecenderungan terdapatnya penyalahgunaan obat dimana kebalikannya bila konsep diri pada diri ini rendah makan Hendak terus menjadi besar seorang memakai penyalahan gunaan obat terlarang. Serta pula hasil analisis informasi yang menampilkan kalau konsep diri pada riset yang mempunyai suatu subjek lagi terkategori dengan hasil yang rendah terhadap terdapatnya penyalahgunaan obat terlarang.

Persamaan dengan penelitian saya dengan penelitian ini sendiri adalah mengenai teori konsep dirinya sendiri, dan perbedaan dari penelitian saya adalah mengenai objek yang berbeda dan metode penelitian yang dimana penelitian saya menggunakan kualitatif.

- c. Rujukan pada riset terdahulu berikutnya merupakan riset dari skripsi dari Rahayu Kurnia Kinasih yang berjudul “Konstruksi Konsep Diri Sepasang Remaja dalam Film dua Garis Biru” yang di tulis pada tahun 2019. Terdapatnya analisis wacana dari Teun A. van Dijk.

Mempunyai hasil kalau Bima serta Dara pemeran dalam film 2 Garis biru menggambarkan terdapatnya suatu proses pertumbuhan terdapatnya konsep diri pada anak muda yang dicoba seks pra nikah. Dimana kedua anak muda yang di haruskan mengalami permasalahan yang terjalin disebabkan berbadan dua terlebih dahulu. Bagi suatu Psikolog Agustina terdapatnya anak muda seks yang dicoba pra nikah secara tidak langsung membentuk suatu konsep diri yang kurang baik ataupun *negative*. Tetapi sehabis melaksanakan menyesuaikan diri kedua anak muda yang melaksanakan seks pranikah mengalami kehamilan di umur anak muda Hendak membentuk suatu konsep diri yang positif.

Melalui analisis wacana Teun A. van Dijk, Bima dan Dara dalam film Dua Garis Biru telah menggambarkan proses perkembangan konsep diri remaja seks pranikah. kedua remaja yang harus menghadapi masalah yang terjadi yaitu kehamilan remaja pada Dara, mereka dapat menanganinya dan menyikapi konflik-konflik tersebut. Psikolog Agustina bahwa remaja seks pranikah tidak langsung membentuk konsep diri yang buruk, melainkan akan tetap adanya proses pembentukan konsep diri melalui cara adaptasi kedua remaja seks pranikah dalam menghadapi kehamilan remaja Dara. Konsep diri yang terbentuk kepada kedua remaja adalah terbangun positif.

Persamaan dengan penelitian yang saya sendiri adalah mengenai objek nya yaitu dua garis biru. Dan untuk perbedaan dari penelitian ini sendiri mengenai hal yang di teliti, dimana dipenelitian saya mengenai konsep diri sedangkan dalam jurnal ini mengenai Konstruksi.

- d. Rujukan pada riset terdahulu berikutnya merupakan skripsi yang disusun oleh Siti Maesaroh dengan judul Representasi Konsep Diri Habibie Dalam Film Rudy Habibie(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” pada riset ini periset mau membuktikan tentang konsep diri dari pemain. Pada riset ini pula dicoba dengan mengamati tiap *scene* dalam film ini, kemudian diamati dimana letak konsep diri dengan melaksanakan analisis terdapatnya konsep diri yang diamati dengan segitiga Charles Sanders Peirce.

Dalam riset ini memakai pendekatan kualitatif yang memakai suatu paradigma Konstruktivisme. Dalam riset ini mempunyai suatu tujuan yang mau mengenali representasi konsep diri yang ada dalam film Rudy Habibie. Pada riset ini memakai analisis semiotika Charles Sanders Peirce menggunakan *Triangle Meaning*. Pada riset ini pula periset melaksanakan suatu pengumpulan informasi primer yang digunakan buat melaksanakan observasi secara langsung dengan menyaksikan film ini sendiri. Serta dengan buat memperoleh informasi sekunder dalam riset ini

merupakan dengan memakai riset kecrustacean yang dimana berhubungan dengan terdapatnya novel novel dalam jurnal yang terpaut dengan kasus riset ini

Kesimpulan pada riset ini sendiri kalau yang telah dicoba dengan melaksanakan pengamatan secara langsung. Dengan memastikan ciri ciri berbentuk terdapatnya konsep diri pada film ini membagikan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diberikan merupakan terdapatnya konsep diri menjadikan suatu pemikiran serta suatu perilaku seseorang orang kepada diri sendiri seorang tentu mempunyai suatu konsep diri

Persamaan dengan penelitian saya sendiri adalah mengenai teori yang diambil yaitu Charles Sanders Peirce dan hal yang Akan diteliti mengenai hal nya yaitu konsep diri. Dan untuk perbedaannya sendiri adalah mengenai objek yang diambil

- e. Rujukan pada riset terdahulu berikutnya merupakan skripsi dari Mutmainah yang dimana mempunyai judul“ Analisis Konsep Diri Diluar Nikah Kecamatan Tubo Sendana kabupaten Majene”. Pada riset ini sendiri dikerjakannya suatu studi secara langsung dengan melaksanakan suatu observasi. Dalam riset ini pula menemukan suatu jawaban pada konsep diri yang terdapatnya, dimana membagikan suatu dampak samping kepada anak anak muda serta ibunya sendiri yang dimana jadi tertutup serta mempunyai reaksi yang negatif.

Bersumber pada hasil riset serta ulasan pada bab lebih dahulu, hingga bisa ditarik kesimpulan selaku berikut: Konsep diri anak luar kawin di Jalur Tubo Sentana Kecamatan Majni tercipta dari pengalaman orang dalam berhubungan dengan orang lain. individu. Dampaknya, anak menempatkan dirinya selaku orang yang tertutup, inferior, malu, serta khawatir yang tidak bisa diterima sebab bermacam wujud respons yang diterima orang di lingkungannya.

Faktor- faktor yang pengaruhi konsep diri anak luar nikah antara lain aspek keluarga serta aspek area. Aspek keluarga bisa pengaruhi konsep diri anak yang lahir di luar nikah sebab orang di dekat mereka kerap memperlakukan mereka dengan kurang baik sebab status keluarga mereka. Pada dikala yang sama, aspek area diakibatkan oleh interaksi dengan sahabat serta orang- orang di dekat mereka yang kerap bereaksi negatif terhadap kanak- kanak, menimbulkan mereka mulai merasa tidak aman.

Kesamaan dengan penelitian yang penulis buat nantinya adalah mengenai teori konsep diri yang diambilnya dan untuk perbedaannya dengan penelitian penulis adalah objek yang diambil dan metode yang diambilnya.

2. Kerangka Teori

a. Semiotika oleh Charles Sanders Peirce

Pada semiotika ini sendiri memiliki arti bahwa semiotika sebuah tanda yang mempunyai pengaruh yang dikemukakan oleh Charles Sander Pierce. Dimana dikenal dengan teori segitiga yaitu tanda, *objek*, dan *interpretant*. (Wibowo, 2013) Adapun apa arti subjek, itu adalah entitas simbolis abstrak, dimana tidak adanya pengaruh atas kebiasaan komunikasi tertentu. Simbol adalah penghubung antara sesuatu dan interpretant (penafsir) yang menyatakan hal lain dalam banyak cara. Hasil interpretant adalah peristiwa mental dalam pikiran penafsir.

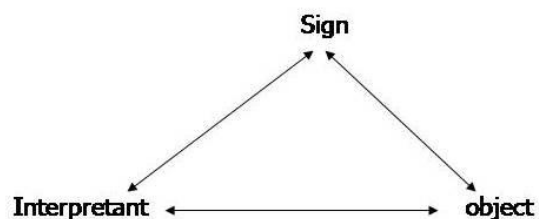
1. Pemaknaan Tanda

Bagi Peirce, yang menyebut ilmu tanda sebagai semiologi, alam semesta adalah pandangan bahwa alam semesta terdiri dari tanda-tanda, bahwa tanda bukanlah suatu struktur melainkan suatu proses pemaknaan yang berlangsung dalam tiga pembagian (ternary) atau tanda. tahapan (Hoed, 2001: 139-166), yaitu tahap pertama,

persepsi permukaan luar tanda yang berhubungan langsung dengan manusia, tahap kedua adalah representasi pada objek yang ditentukan, sebagai konsep yang diketahui pengguna tanda, dan representasi, dan tahap ketiga, pengguna menjelaskan lebih lanjut. Setelah representasi diasosiasikan dengan suatu objek, sebuah notasi disebut interpretasi.

Charles Sanders Peirce mengatakan bahwasanya *Sign*, *Object* dan *interpretant* sendiri memiliki sebuah keterkaitan yang saling berpengaruh dengan satu sama lainnya. (Wibowo, 2013).

- 1) Sign : merupakan sebuah hasil yang berbentuk adanya fisik yang dapat di lihat oleh pancar Indera manusia yang dimana hasil tanda itu merujuk pada hal lainnya yang tidak masuk kedalam diri sendiri.
- 2) Object : menghasilkan sebuah dari tanda yang mengarah kepada tanda
- 3) Interpretant :Merupakan konsep suatu hasil dari pemikiran dari seseorang yang digunakannya sebuah tanda untuk dilakukan penurunan beberapa makna atau makna dalam pikiran seseorang tentang objek yang akan menunjuk ke tanda



Gambar 1.0 : Segitiga Makna

Dalam objek terdapat beberapa tanda yaitu ada simbol ikon dan yang terakhir *Index* :

- 1) Simbol: sebuah tanda yang dimana diberlakukan yang sudah menjadi kesepakatan bersama
- 2) Ikon : tanda yang sudah memiliki persamaan antara apa yang dimaksud atau sudah memiliki ciri khas dalam suatu hal
- 3) Index : sebuah tanda yang memiliki hubungan antara ilmiah yang di wakili oleh sebab akibat

b. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep diri

Bagi William D. Brooks menimpa konsep diri ialah suatu anggapan terhadap dirinya sendiri. Dimana yang tercantum kedalamannya merupakan watak, psikologis serta social terhadap pengalaman pula interaksinya dengan orang lain.(Rakhmat, 1989). Tetapi bagi Hurlock (M. Ghufron dan Rini, 2010) sendiri berkata kalau konsep diri yakni suatu cerminan tentang seorang menimpa dirinya sendiri yang tergabung dalam perihal kepercayaan raga psikologi sosial emosi aspirasi serta pula prestasi yang mereka capai.

Konsep diri sebuah pengetahuan tentang pandangan diri bagaimana cara evaluasi tentang diri sendiri yang dimana meliputi beragam kejadian nyata dimana sejarah personal lah yang menjadi identitas yang diberikan. Keyakinan diri sikap diri yang dimiliki serta perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri merupakan sebuah adaptasi karakteristik, dikarenakan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan dalam suatu kondisi tertentu. Contohnya pada saat ingin memperkuat diri dalam menentukan suatu pilihan dan diharuskan memberikan jawaban yang menantang dengan cara intelektual. (Fitss, 1997 dalam Agustiani.2009)

Cara Pandang seseorang terhadap suatu individu sendiri membentuk pemahaman diri tentang sebuah konsep diri. Tentang konsep diri sendiri yang dianggap berpengaruh untuk melangsungkan

kehidupan seseorang individu. dimana karena disaat memahami diri tau bagaimana kita Akan bertindak dalam berbagai situasi dan mengambil sebuah keputusan diri. (Calhoun dan Acocella. 1990. 66)

Konsep diri memiliki hal positif seperti penerimaan tentang diri sendiri bukanlah kebanggaan yang besar. Yang dapat dilakukan adalah dengan menerima Keadaan diri yang mengerti memahami diri sendiri dengan apa adanya dimana melakukan evaluasi dengan mengetahui kekurangan pada diri sendiri. Dimana letak yang harus diubah. Menjadikan diri lebih positif dan dapat menerima orang lain. Konsep diri dapat berkembang diri menjadikan konsep diri lebih positif, begitu pula sebaliknya. Konsep diri sangat tidak dianjurkan kepada konsep yang negatif. Karna konsep diri tidak mengarahkan kepada sisi negatif. Lebih mengarahkan kepada dan melakukan perkembangann diri secara realistis sesuai Akan kemampuan yang di miliki setiap individu.

Seseorang yang memiliki kepribadian positif adalah orang yang dapat menerima tentang dirinya dari segi sifat dan fisik dengan apa adanya. Mengakui kelemahan dirinya dapat merubah dirinya menjadi lebih baik setelah mengetahui kekurangannya, mampu Akan menerima masukan sekitar dan kritik yang disampaikan orang lain untuk memunculkan konsep diri yang Akan positifnya. Dimana dalam proses pemberian kritik tidak merakan terpojok dan tersinggung terhadap Keadaan diri yang dimiliki. Dengan konsep diri yang *negative* ini sendiri merupakan konsep diri yang menjadi diri terlalu cemas dan memiliki rasa terancam setelah mengetahui konsep diri sendiri. (Calhoun dan Acocella dalam Gufron dan Risnawita, 2010)

1. Ciri -Ciri Konsep Diri

Menurut pendapat Wasty Soemanto, bahwa ciri ciri konsep diri terdiri dari (Soemanto, 2012):

- 1) Terorganisasikan

Suatu orang memiliki data yang lumayan banyak buat dipakainya membentuk suatu pemikiran menimpa dirinya sendiri. Dimana pada gambarannya secara universal tentang dirinya membagikan data ke dalam jenis jenis yang lebih mendalam.

2) Multifaset

Dimana orang memiliki jenis anggapan diri yang membentuk kedalam sebagian daerah contohnya: sosial penerimaan, daya tarik fisik, kemampuan atletik dan kemampuan akademik.

3) Berkembang

Self Concept dimana suatu pertumbuhan yang cocok dengan usia serta terdapatnya suatu pengaruh dari area.

4) Evaluatif

Membentuk deskripsi tentang dirinya pada situasi tertentu dimana melakukan penilaian terhadap diri pribadinya. (soemanto, 2012)

Tidak hanya menjadikan dirinya istimewa bagi Inge Hutagalung adanya beberapa ciri orang yang memiliki suatu konsep negatif. (Inge Hutagalung, 2007)

- a) Orang yang susah menerima kritik serta anjuran dari orang lain.
- b) Hadapi kesusahan berbicara dengan orang.
- c) Susah menerima diri.
- d) Susah menerima suatu kesalahan yang sudah diperbuat.
- e) Kurang sanggup membagikan ekspresi kepada perasaannya secara wajar.
- f) Cenderung mengasingkan dirinya serta pemalu, dimana tidak terdapat atensi buat bersaing.

Karakteristik yang mempunyai konsep diri positif. (Inge Hutagalung, 2007)

- a) Orang yang tidak menurut atas pemikiran orang lain.
- b) Orang yang tidak mempunyai ke hambatan dalam berbicara dengan orang lain.
- c) Sanggup menanggulangi suatu permasalahan.
- d) Sanggup membetulkan diri.

2. Faktor-faktor yang pengaruhi Konsep Diri

Bagi komentar Inge Hutagalung Aspek yang pengaruhi konsep diri sendiri merupakan (Inge Hutagalung, 2007) :

1) Orang lain

Seorang belajar tentang dirinya sendiri dengan terlebih dulu memahami orang lain. Konsep diri seorang tercipta dari evaluasi orang lain terhadap dirinya. Orang yang mempunyai pengaruh terbanyak pada seorang merupakan mereka yang diketahui selaku orang lain yang signifikan

Dari sekitar diri sendiri mulanya terbantuknya konsep diri. Dalam perkembangannya, *signifikan others* mencakup seluruh orang yang pengaruhi sikap, benak, serta perasaan seorang. Contoh untuk menggapai umur berusia, personil hendak berupaya mengumpulkan evaluasi dari seluruh orang yang sempat berhubungan dengannya. Konsep ini diucap *generalized otherness*, ialah gimana seorang berpikir tentang dirinya bersumber pada bagaimana orang lain berpikir tentang dirinya secara totalitas.(Inge Hutagalung, 2007)

2) Kelompok acuan

Dalam suatu kehidupan anggota warga jadi anggota bermacam kelompok. Tiap terdapatnya norma norma dipunyai oleh suatu kelompok. Diantara kelompok tersebut, terdapatnya kelompok yang mengacu yang memusatkan sikap norma serta nilai yang diatur kelompok tertentu.

Bagi Hendriati Agustiani suatu konsep diri mempunyai pengaruh oleh sebagian aspek, seperti (Agustiani, 2009) :

Pengalaman, Perihal ini jadi pengalaman interpersonal yang dimana menimbulkan perasaan positif serta perasaan yang bangga. Kompetensi didalam suatu zona yang dimana dihargai oleh orang serta orang lain. Aktualisasi diri merupakan aspek yang berpatokan kepada kemampuan diri terhadap raga orang.

Serta bagi Syamsul Bachi Thalib berkata kalau“ aspek aspek yang pengaruhi konsep diri mencakup Kondisi raga serta evaluasi orang lain menimpa raga orang; aspek keluarga tercantum pengasuhan orang tua, pengalaman sikap kekerasan, perilaku kerabat, serta status sosial ekonomi serta aspek area sekolah. (Syamsul, 2013)

3. Aspek Konsep Diri

Serta bagi Syamsul Bachi Thalib berkata kalau“ aspek aspek yang pengaruhi konsep diri mencakup Kondisi raga serta evaluasi orang lain menimpa raga orang; aspek keluarga tercantum pengasuhan orang tua, pengalaman sikap kekerasan, perilaku kerabat, serta status sosial ekonomi serta aspek area sekolah. (Syamsul, 2013)

William H Fitts membagi konsep diri dalam 2 ukuran besar yang dikutip oleh agustiana, ialah (Agustiana, 2009) :

a. Dimensi Internal

a) Diri identitas (*Identity Self*)

Diri bukti diri merupakan simbol yang banyak diketahui oleh golongan orang dimana menarangkan tentang dirinya serta wujud keahlian yang dipunyai. Dimana label yang ia miliki ini Hendak terus membagikan pertambahan berjalannya dengan keahlian yang dipunyai dalam seluruh bidang seseorang tersebut.

b) Diri penerimaan atau penilaian (*Judging Self*)

Diri sikap sendiri menarangkan tentang kemauan pada diri seseorang buat melaksanakan perihal cocok dengan terdapatnya dorongan rangsangan dari dalam maupun dari luar. Dimana konsekuensi dari sikap ini Hendak membagikan suatu akibat lanjut ataupun tidak kepada sikap.

c) Diri Perilaku (*Behavioral Self*)

Diri penilai dimana yang lebih menuju gunanya selaku pengamat penentu standar pengkhayalan, pembanding serta paling utama selaku penilainya.

b. Dimensi Eksternal

Dalam ukuran eksternal orang memperhitungkan dirinya sendiri dengan ikatan kegiatan sosialnya, dimana memperhitungkan dengan nilai yang dianutnya dan perihal yang diluar dirinya. Contohnya yang berkaitan dengan sekolah

organisasi agama. Ukuran yang dibangun dibedakan 6 wujud, ialah (Fitts, WH & Warren, PL 1996).

a) Konsep Diri Fisik (*Physical Self*)

Ialah suatu metode seseorang individu memandang tentang dirinya dari pemikiran raga, kesehatan penampilan luaran serta pula gerak motoric. Apabila positif dikira mempunyai pemikiran yang positif kepada fisiknya, penampilan serta pula kesehatan. Serta dikira negatif apabila seseorang memperhitungkan dirinya selaku orang yang rendah dari segi raga.

b) Konsep Diri Moral dan Etik (Moral-ethical self)

Suatu metode orang membagikan evaluasi atas keahlian diri dalam menggambarkan identitasnya. Serta dikira positif bila memandang dirinya dalam penuh kebahagiaan merasa optimis bisa mengendalikan terdapatnya diri serta mempunyai suatu kemampuan. Menggambarkan gimana nilai moral etik yang dipunyai seorang

c) Konsep Diri Pribadi (*Personal self*)

Ialah suatu metode pandang orang bisa berfikir tentang terdapatnya perasaan serta penilaian seseorang terhadap sosial tentang dirinya sendiri. Dimana berkaitan dengan kapasitasnya dalam berhubungan dengan dunia diluar dirinya.

d) Konsep Diri Keluarga (*Family Self*)

Diri yang menampilkan terdapatnya perasaan harga diri seseorang dalam perannya ini selaku anggota keluarga. Bagian ini menampilkan seseorang merasa kokoh dengan terdapatnya dirinya selaku anggota keluarganya serta pula menjadikan kedudukan ataupun gunanya sendiri dijalankan jadi anggota dari salah satu keluarga.

e) Konsep Diri Sosial(*Social Self*)

Ialah bagian dari evaluasi individu yang dimana berhubungan dirinya dengan orang dekat ataupun lingkungannya.

Semacam yang bisa dilihat dari penjelasan di atas, nampak kalau komentar pakar silih memenuhi kala menerangkan bermacam aspek konsep diri, sehingga bisa dikatakan kalau bermacam aspek konsep diri meliputi aspek, aspek sosial, aspek raga, serta aspek norma ataupun nilai.

f) Konsep diri akademik

Dimana aspek aspek yang berkaitan dengan terdapatnya anggapan perasaan benak evaluasi dengan keahlian akademik.

c. Perkembangan Konsep diri

Calhoun dan Acocela (dalam Gufron dan Risnawita, 2010) memberikan penjelasan atas konsep diri yang dimana mempunyai sesuatu segi pandang yaitu segi pandang tentang bagaimana diri kita harapan mengenai diri sendiri dan juga tentang bagaimana kita menilai tentang diri kita sendiri. Pengetahuan tentang diri sendiri merupakan sebuah aspek yang

utama pada konsep diri, adalah pengetahuan tentang diri sendiri. Daftar julukan dalam pemikiran individu merujuk kepada istilah-istilah yaitu nama, usia, adanya jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan, serta agama. Tak luput juga adanya istilah yang mengarah kepada sifat egois, baik hati, tenang, dan juga adanya temperamental yang tinggi.

Diri sendiri merupakan suatu aspek individu yang memiliki berbagai pandangan yang kedepannya tentang akan seperti apa diri sendiri dan menjadikan apa dimasa yang akan mendapat nantinya. Makanya individu tersebut mempunyai harapan terhadap diri sendiri. Penilaian akan diri sendiri merupakan aspek yang terakhir tentang diri sendiri. Penilaian terhadap diri termasuk kedalam pengukuran individu dengan memperkirakan apa yang akan terjadi pada dirinya. (Agustiana, 2006)

Adapun hal yang dapat mempengaruhi konsep diri sendiri tidak dapat dibentuk dengan cepat, pembentukan konsep jauh terbelang lebih lama berbeda dengan mengubah konsep dirinya sendiri. Hal ini bisa dikatakan mengubah membutuhkan waktu yang relatif lama.

Calhoun dan Acoela (dalam Gufon dan Risnawita, 2010) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri orang adalah lingkungan. Orang-orang seperti orang tua, teman sebaya, masyarakat dapat mempengaruhi seseorang mempengaruhi sebuah konsep diri. Yang dapat dipengaruhi ialah dengan mengetahui tentang kepribadian sejatinya tentang suku, bangsa, dan cara berpakaian seseorang.

d. Film

Film ataupun *Motion Picture* ditemui dari hasil pengembangan prinsip prinsip fotografi serta proyektor. Film yang awal kali diperkenalkan pada publik Amerika Serikat merupakan *The Live of an American fireman* serta *The Great Train Robbery* yang terbuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903(Heibert, Ungurait, Bohn, 1975: 246). Namun film *The Great Train Robbery* yang cuma masa putarnya cuma 11 menit dikira selaku film cerita awal, sebab sudah menggambarkan suasana secara ekspresif, serta jadi peletak bawah metode editing yang baik. (Ardianto,Elvinaro &Lukiati 2005 : 143)

Film juga dikenal sebagai film atau foto, adalah karya seni visual yang menunjukkan sebuah pengalaman dan sebaliknya. Mengkomunikasikan ide ke cerita mengarah pada persepsi sensasi tambahan dan Menyajikan estetika atau suasana dengan menggunakan gambar yang dinamis. Foto diiringi dengan suara serta sebagian rangsangan sensorik yang lain." Film" dalam sinematografi kerap digunakan buat merujuk pada pembuatan film serta industri pembuatan film serta ialah wujud seni yang dihasilkannya.

Griffith memelopori *style* beracting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang kian baik serta yang sangat utama mengangkut film selaku media yang mempunyai ciri yang unik, dengan gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan foto yang baik serta metode editing yang baik(Hiebert, Ungurait, Bohn, 1975: 246)

Undang- undang no 33 tahun 2009 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1 mengatakan, yang diartikan dengan film merupakan karya seni budaya yang ialah pranata sosial serta media komunikasi massa yang terbuat bersumber pada kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara serta bisa di pertunjukan.

Defenisi film berbeda di tiap negeri di Perancis terdapat perbandingan antara film serta sinema. “ Filmis” berarti berhubungan dengan film serta dunia sekitarnya, misalnya sosial politik serta kebudayaan. Jika di Yunani, film diketahui dengan sebutan sinema, yang ialah singkatan *sinematograf* (nama kamera dari Lumiere bersaudara). *Cinematograph* secara harfiah berarti sinema(gerak), tho ataupun phytos merupakan sinar, sebaliknya graphie berarti tulisan ataupun foto. Jadi, yang diartikan cinemathograpie merupakan melukis gerak dengan sinar. Terdapat pula sebutan lain yang berasal dari bahasa inggris, ialah *movies*; berasal dari kata move, berartikan foto bergerak ataupun foto hidup.(Vera, 2014, 91)

Film ialah salah satu media komunikasi massa. Dikatakan selaku media komunikasi massa sebab ialah wujud komunikasi yang memakai saluran (media) dalam menghubungkan komunikator serta komunikan secara masal, dalam makna jumlah banyak, tersebar dimana- mana, khalayaknya heterogen serta anonim, serta menimbulkan dampak tertentu. Film serta tv mempunyai kemiripan, paling utama sifatnya yang audio visual, namun dalam proses penyampaian pada khalayak serta proses produksinya agak sedikit berbeda(Tan serta Wright, dalam Ardianto; Erdinaya, 2005:3).

1. Fungsi film

Tujuan khalayak menyaksikan film paling utama merupakan mau memperoleh hiburan. Hendak namun dalam film bisa tercantum guna informatif ataupun edukatif, apalagi persuasif. Perihal ini juga sejalan dengan misi perfilman nasional semenjak tahun 1979, kalau tidak hanya selaku media hiburan, film nasional bisa digunakan selaku media bimbingan buat pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*(Effendy, 2009: 212). Guna bimbingan bisa tercapai apabila film nasional memproduksi film- film sejarah yang objektif,

ataupun film dokumenter serta film yang diangkat dari kehidupan tiap hari secara berimbang.

2. Jenis jenis film

Film nonfiksi contohnya merupakan film dokumenter, yaitu film yang menunjukkan tentang dokumentasi suatu peristiwa, baik alam, flora, fauna maupun manusia. Pertumbuhan film mempengaruhi pula pada tipe film dokumenter, timbul tipe dokumenter lain yang diucap dokudrama. Dalam dokudrama terjalin redaksi realita demi tujuan- tujuan estetis, supaya foto serta cerita lebih menarik(Effendy, 2009: 3).

Genre merupakan klasifikasi tertentu pada suatu film yang mempunyai karakteristik tertentu, dalam fiksi ataupun film cerita ada banyak genre, antara lain semacam berikut.

- 1) Film drama.
- 2) Film laga (*action*)
- 3) Film komedi
- 4) Film horror
- 5) Film animasi
- 6) Film *science fiction*
- 7) Film musikal
- 8) Film kartun

F. Metode Penelitian

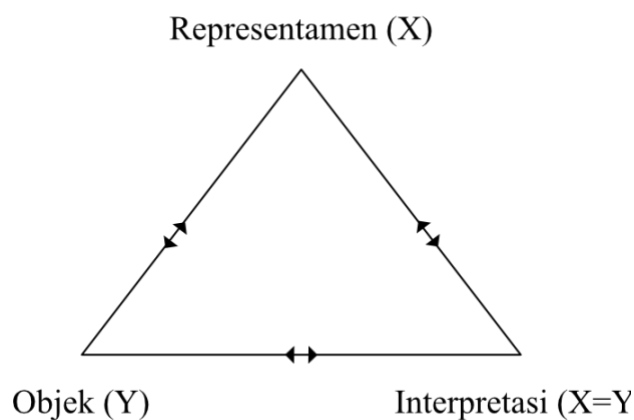
1. Jenis Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan saya ini adalah penelitian yang dimana menggunakan Teknik penelitian kualitatif. Bahwa pada penelitian ini yang dilakukan dengan sebuah analisis data pada penelitian kualitatif sudah dimulai sejak sebelum melakukan penelitian, Pada penelitian ini dilakukan dengan meneliti dan sesudah melakukan penelitian sampai hasil penelitian selesai (Sugiyono, 2009:336). Oleh karena aktivitas analisis data saling berkaitan, berikut ini menggunakan sebuah Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian kali ini, dengan cara mengumpulkan data primer dalam penelitian dan juga melakukan sebuah observasi dengan cara menonton film secara langsung yaitu film Tersanjung dan Dua Garis Biru. Dengan memperhatikan segitiga Triangle.

2. Metode Penelitian

Penelitian kali ini digunakannya sebuah analisis semiotika Charless S. Pierce yang sudah dikenal dengan 3 elemennya yang biasa disebut dengan Segitiga *Triangle*. (Pierce, 1931 & Silverman, 1983, dalam Vera, 2014: 21).



Gambar 1. 1 Model Triadik Pierce

Sumber. Marcel Danesi. *Messages, Signs and Meanings*.2012 . Hal 26.

Meliputi sign, objek dan interpetant. Dimana subjek sendiri yang dimaksud bukanlah bersifat abstrak yang memiliki sebuah kebiasaan berkomunikasi dengan cara yang konkret.

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang sudah memiliki persamaan antara apa yang dimaksud atau sudah memiliki ciri khas dalam suatu hal	Contohnya pada cap jempol presiden yang merupakan ikon dari adanya ibu jari presiden. Peta Indonesia merupakan ikon dari wilayah negara Indonesia
Indeks	Sebuah tanda yang memiliki hubungan antara ilmiah yang di wakili oleh sebab akibat	Asap dan api, asap adalah lambang api. Jejak kaki di tanah adalah tanda bahwa seseorang telah melewati tanah itu. Tanda tangan adalah indeks keberadaan penanda tangan. Lambang
Simbol	Sebuah tanda yang dimana diberlakukan yang sudah menjadi kesepakatan bersama	Lambang dua jari yang digunakan musisi Slank sebagai tanda perdamaian, namun dua jari berbentuk V itu juga dimaknai sebagai nomor urut pasangan Jokowi-JK di Pilpres 2014.

Tabel 1.0 : Tanda Berdasarkan Objek

3. Objek Penelitian

Pada penelitian ini sendiri memiliki objek, yaitu objek nya sendiri adalah pemain wanita dalam kedua film. Pemain Dara pada film Dua garis biru dan Yura pada film Tersanjung

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini sendiri menggunakan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dan mendalam. Dengan melakukan pengamatan adanya simbol dengan detail seperti sign , object dan interpretant yang dimana menganalisa kedua film Tersanjung dan Film Dua Garis Biru

a) Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti mengamati secara langsung film. Dalam observasi yang dilakukan dengan periode yang sudah di tentukan. Setelah mengamati kedua film tersebut peneliti mengamati secara lebih detail mengenai scene yang mempunyai unsur konsep diri dari kedua film tersebut. Lalu peneliti mencatat mengategorikan temuan yang sudah ditemukan yang dimana nantinya digunakan untuk data penelitian.

b) Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ini dengan tangkapan layar (*screenshot*) pada scene yang memiliki konsep diri.

c) Studi Pustaka

Guna memperkuat pembahasan dari data yang sudah dikumpulkan ini di isi dengan pembahasan dari data yang dikumpulkan dengan melakukan pencarian dari sumber sumber seperti buku, jurnal dan sumber kepustakaan lainnya.

5. Tahapan Penelitian

- 1) Lakukan pendataan terhadap peneliti untuk mengumpulkan unit analisis yang terdapat pada dua film Tersanjung dan Dua Garis Biru. Peneliti kemudian mengklasifikasikannya dan memasukkannya dalam tabel korpus.
- 2) Lalu di lakukan sebuah penelitian menggunakan analisis setelah mengumpulkan unit analisis, peneliti menganalisis adanya setiap simbol atau semiotik dalam unit analisis.
- 3) Menafsirkan simbol, objek, dan istilah penjelas dari unit analisis dan setelah itu melakukan penghubungan terhadap teori yang ada.
- 4) Setelah itu Akan dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan

BAB II

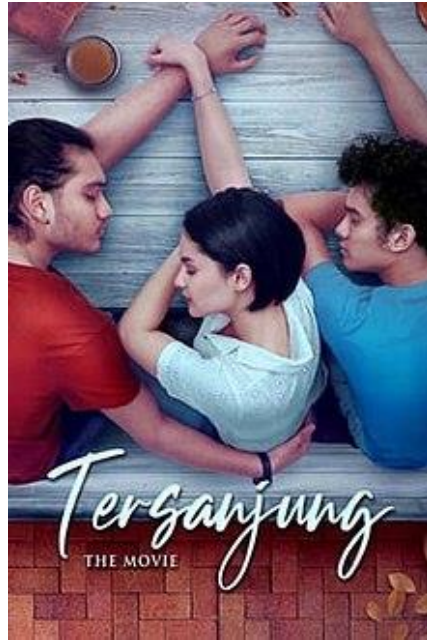
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. FILM

Film juga disebut *Movie*, *Motion Picture* atau *photoplay* adalah sebuah karya seni rupa yang menstimulasikan pengalaman dan sebaliknya mengkomunikasikan sebuah ide adanya cerita pada ide menjadikan sebuah persepsi dan perasaan yang dirasakan dan dikemas dengan keindahan dalam penyajian suasana dengan gambar yang bergerak. Pada gambar gambar yang dilakukan ini secara umum dapat di sertakan dengan adanya suara atau dengan memberikan sebuah rangsangan sensorik lainnya. Adanya istilah sinematografi ini sendiri juga sering dijumpai guna untuk dilakukan rujukan dalam sebuah pembuatan film dan industri film, pada film dan juga terdapat dalam bentuk seni yang di hasilkan. Dimana perekaman ini sendiri menjadi transmisi adanya film pada sebuah gambar dengan adanya memotret adegan nyata dengan gambar yang bergerak

Banyak nya film yang sudah tayang terdapat 2 film yang sudah tayang. Film Tersanjung tayang pada tahun 2020 dan setahun lebih awal tayang film Dua Garis Biru ini sendiri tayang pada 2019

B. Gambaran Umum film Tersanjung



Gambar 1.2 : Cover Tersanjung

Sutradara : Pandu Adiisurya, Hanung Bramantyo

Produsen : Raam Punjabi

Penulis : Pandu Adiisurya, Hanung Bramantyo

Pemeran: Clara Bernadeth Giorgino Abraham , Kevin Ardilova , Nugie

Rilis : 2020

(Dikutip dari Wikipedia)

Film tersanjung sendiri menceritakan sosok yura yang dimana di usia dua tahun sudah harus merasakan kehilangan sosok ibu, dan dipaksa sedari kecil untuk tinggal Bersama ibu tiri nya. Sosok ibu tiri yang tidak begitu menyayangi yura. Ayah yang sedang berada di titik terendah menjadikan ibu tiri sebagai kepala rumah tangga yang harus mencukupi semuanya kebutuhan segi ekonomi di keluarga.

Yura memiliki saudara dari ibu tirinya yang bernama Nissa. Mereka hanya bisa tinggal di rumah yang cukup untuk mereka berempat namun nyaman. Yura dan kedua temannya, Oka dan Christian, jatuh cinta karena kedekatan mereka. Dengan nada main-main tapi serius, Oka mengatakan bahwa meskipun Oka sudah

lama mencintai Yura, Christian harus mengajak Yura berkencan. Setelah mengetahui hilangnya Christian, Oka menerima lamaran Yura dan menikahinya.

Film tersanjung sendiri diangkat dari adaptasi bebas dari sentron berjudul Tersanjung yang legendaris. Sebagai penulis naskah dan juga sebagai Sutradara dalam film Tersanjung ini sendiri mengangkat cerita ini diawal dengan menonton sintron tersanjung dan setelah itu menemukan inti cerita dalam sinetron tersebut. Hanung Bramantyo merubah cerita dengan sebebasnya. Film ini juga di dedikasikan kepada neneknya, yang mengalami hal serupa. Hanung bramantyo juga memberikan tambaha hiasan dalam film film ini sendiri seperti kisah kisah yang dialami oleh anggota keluarga lainnya. Dengan mengangkat ide cerita seorang Wanita yang mengalami beban hidup yang banyak dari keluarganya mencoba untuk melepaskan dirinya didunia keluar, Wanita yang mengharapkan dirinya Akan mendapatkan keluarga yang sempurna menurutnya. Mengenal dunia luar dengan mengenal lelaki yang membuatnya tersanjung lalu dicampakan. (Hanung Bramantyo)

Dari ide cerita tersebut Hanung Bramantyo membuat naskah film yang dibintangi dengan pemain pemain baru dan juga pemain pemain lama. Hanung juga merubah cerita diawal yang seperti dilakukannya perjodohan. Hal ini yang disampaikan oleh Hanung Bramantyo pada saat gala *Premier* film Tersanjung di Youtube.

C. Gambaran Umum film Dua Garis Biru



Gambar 1.3 : Cover Film Garis Biru

Sutradara : Ginatri S. Noer

Produsen : Chand Parwez Servia, Fiaz Servia

Penulis : Ginatri S. Noer

Pemeran: Zara Adisty,Angga Yunanda ,Cut Mini ,Arswendy Bening Swaraa,
Dwi Sasono

Rilis : 2019

(Dikutip dari Wikipedia)

Film ini sendiri menceritakan tentang anak sma yang sedang merasakan kasmaran. Menjalin kisah cinta dengan teman se bangku semasa sma. Dara pemeran wanita dalam film ini berpacaran dengan bima teman sebangku. Mereka terlihat pasangan yang cocok dimana satu sama lain saling melengkapi. Hubungan mereka pun mendapat dukungan dari keluarga keduanya. Dara sendiri seorang siswi yang pandai dikelas yang ingin berkuliah di Korea sedangkan Bima siswa yang tergolong minim Akan soal prestasi namun memiliki hati yang baik.

Mengenai latar belakang keluarga juga berbanding terbalik, dimana dara yang memiliki keluarga berkecukupan menengah ke atas sedangkan Bima

berasal dari keluarga yang rumah nya tinggal di perkampungan berbeda jauh dengan sosok keluarga dara.

Film Dua Garis Biru ini di tulis oleh Ginatri S Noer yang terinspirasi oleh pengalaman pribadinya. Ia bercerita melalui wawancara yang dilakukannya bahwa cerita ini diangkat dari teman kakaknya yang mengalami hamil diluar nikah di usia 15 tahun dan tidak menganggap anaknya ada. setelah itu film ini sendiri banyak menjadi perdebatan dikalangan masyarakat, dimana ditakutkan memberikan adegan adegan yang tidak pantas untuk dipertontonkan. Namun hal ini di klarifikasi oleh Ginatri bahwa film ini sendiri legal untuk di tonton usia 13 tahun ke atas. Film ini sendiri memiliki pentonton di bioskop yang lumayan tinggi, selama kurang lebih 15 hari mandapam rekor 2 juta pentonton di bioskop. Film ini juga tayang diluar negri dan mendapatkan 12 penghargaan di FFI (dikutip dari idtimes)

BAB III

ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES PEIRCE DALAM FILM TERSANJUNG DAN DUA GARIS BIRU


Pada bab ini peneliti Akan membahas tentang hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti dengan melakukan sebuah Analisa scene pada dua film, yaitu film Tersanjung dan Dua Garis Biru. Kedua Film ini dapat di tonton di Netflix. Film yang memiliki kesamaan dari segi tema cerita ini menjadikan alasan peneliti untuk menganalisa konsep diri pada pemain tokoh utama di kedua film ini. Dengan menganalisa tokoh utama yang dimana kebetulan sesama wanita. Proses pemilihan dari scene scene sendiri berdasarkan dari kecocokan adegan dan pemunculan karakter penokohan didalam film. Telah terpilih dari kedua film ini yang memiliki konsep diri dari yang memiliki kecocokan adegan.

A. Unit Analisis

Dalam bagian unit analisis mengidentifikasi potongan dari kedua film yang Akan di analisis adalah film Tersanjung dan Dua Garis Biru terkait Konsep Diri Dalam Film Tersanjung dan Dua Garis Biru. Pada bagian ini juga merangkup tentang representasi dari pemain wanita Yura dan Dara pada kedua film tersebut. Berikut ini adalah beberapa scene yang dimana mempresentasikan konsep diri dari pemain dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce

No	Screenshot	Keterangan
1.		Korpus : Tersanjung (0:52)
2.		Korpus : Tersanjung (33:01)
3.		Korpus : Tersanjung (36:24)

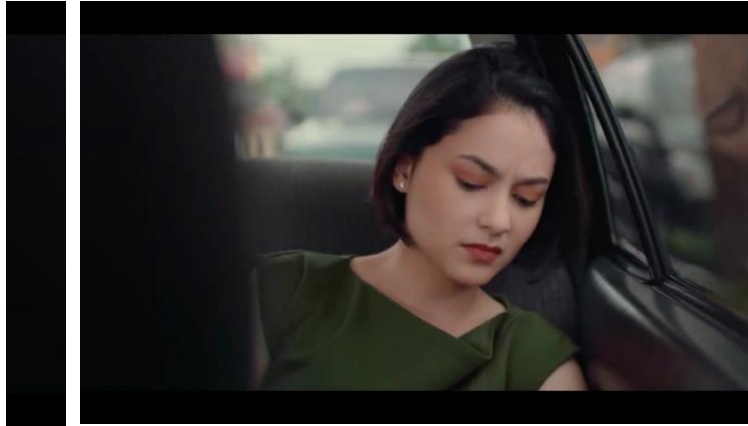
4.		Korpus : Tersanjung (1:41:34)
5.		Korpus : Dua Garis Biru (4:13)
6.		Korpus : Dua Garis Biru (35:32)
7.		Korpus : Dua Garis Biru (1:43:34)

8.		Korpus : Dua Garis Biru (1:49:55)
----	--	---

Tabel 1.1 : Unit Analisis

B. Tersanjung

1. Korpus 1 : (0:52)



Gambar 1.4 : Korpus 1 Tersanjung

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang sudah memiliki persamaan antara apa yang dimaksud atau sudah memiliki ciri khas dalam suatu hal	<ul style="list-style-type: none">• Tokoh pemeran wanita Yura
Indeks	Sebuah tanda yang memiliki hubungan antara ilmiah yang di wakili oleh sebab akibat	<ul style="list-style-type: none">• Tatapanfokus kearah satu titik• Pandangan yang tertuntut
Simbol	Sebuah tanda yang dimana diberlakukan yang sudah menjadi kesepakatan bersama	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan gaun berwarna hijau• Wajah di hiasi dengan make up

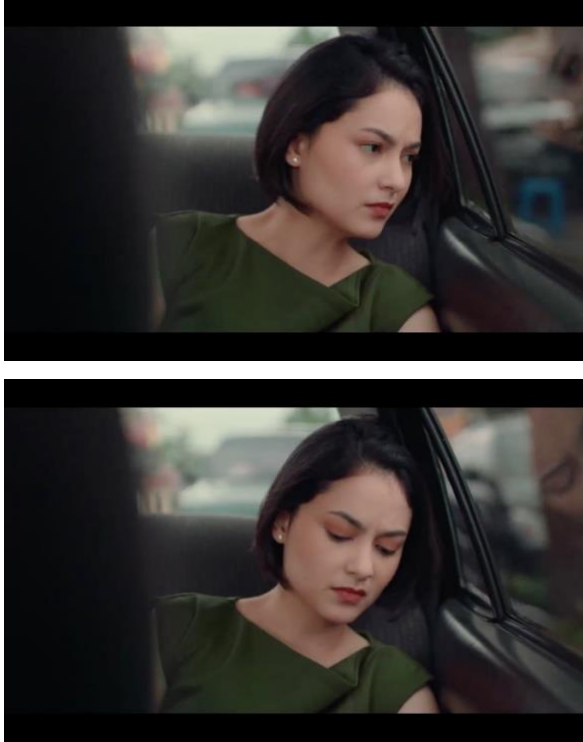
		<ul style="list-style-type: none"> • Rambut yang terurai
--	--	---

Tabel 1.2 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 1 (0:52)

Berdasarkan hasil identifikasi tanda yang ada pada scene yang dimana terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada potongan gambaran scene di film tersanjung sendiri ada sosok pemeran utamanya yaitu Yura. Sosok Yura yang dikenal sebagai sosok yang Tangguh dan memiliki permasalahan di keluarganya ini harus menanggung bebannya semua sendirian. Indeks dari scene ini sendiri adalah potongan dua scene yang ditunjukkan di lokasi yang sama namun memiliki ekspresi yang berbeda.

Ekspresi pada potongan pertama scene di film tersanjung ini Yura yang duduk di belakang mellihatkan tatapan mata yang terfokus ke dalam satu titik dan termenung tanpa ucapan apa pun. Sedangkan pada potongan scene kedua terlihat ekspresi wajah Yura yang menanggung kesedihan dan menundukkan kepalanya di bawah.

Lalu dengan simbol pada potongan scene ini sendiri dilihatan Yura yang memiliki karakter tomboi mengenakan gaun tanpa lengan berwarna hijau lumut ini menunjukkan bahwa tujuan tempat yang Akan dia datangi harus ditampilkan dengan spesial. Terlihat juga wajah yang dihiasi dengan riasan make up sederhana. Terlihat lipstik merah menghiasi bibir Yura. Dengan balutan rambut yang terurai.

<p>Sign</p>		<p>Dialog :</p> <p>VO</p> <p>“ Cerita cinta berawal dari pertemuan, tapi cerita cintaku berawal dari perjodohan. “</p>
<p>Object</p>	<p>Icon : Yura tidak ingin untuk dijodohkan dengan pilihan ibu tirinya. Terlihat raut wajah yang sedih ketika berangkat menuju rumah seorang yang Akan dijodohkan dengannya.</p> <p>Termasuk ke dalam kategori ikon karena pada object yang terlihat ini memiliki sebuah kemiripan mimic wajah yang dapat dengan mudah untuk dikenali oleh pemakai. Hal ini dapat terlihat akan gambaran ekspresi wajah yang diberikan oleh Yura pada film ini.</p> <p>Korpus menggambarkan sebuah ekspresi kesedihan dan kekecewaan yang sedang dialami yang dimana diperlihatkan oleh Yura. Kesedihan yang dialami yura dikarenakan dirinya mengetahui Akan dijodohkan dengan sosok yang tidak tau siapa. Dipaksa oleh ibu tirinya dan tanpa belakang seorang ayah</p>	

	membuat menambah kekecewaan sosok Yura pemain wanita dalam film ini.	
Interpretant	<p>Yura yang sedang berangkat menuju rumah orang yang Akan dijodohkannya. Pernikahan seharusnya menjadi momen yang bahagia, namun tidak kepada Yura.</p> <p>Pada kejadian ini sendiri, Yura dipaksa untuk menikah dengan seorang yang belum dia kenal. Perjodohan yang sudah di rencanakan oleh ibu tirinya sendiri. Yura yang datang menggunakan gaun berwarna hijau lumut ini duduk termenung di kursinya.</p> <p>Dengan latar belakang mobil yang sedang menuju ke rumah seorang yang Akan dijodohkannya dengannya. Pada scene ini sendiri menceritakan tentang kesedihan yang yura rasakan. Raut wajah yang lesu dan tidak ada senyuman pada bibir yura.</p> <p>Yura tidak menginginkan untuk melakukan perjodohannya. Yura merasa tidak bisa menikah dengan seorang yang tidak dia cintai. Paksaan seorang ibu tiri lah yang membuat untuk tetap melakukan perjodohan ini. Ini menggambarkan sebuah pengorbanan seorang anak yang berbakti dengan orang tuanya.</p> <p>Representasi yang ada pada film ini mengacu ke arah perasaan kesedihan. Dimana seharusnya Akan melangsungkan pernikahan merupakan hal yang membahagiakan. Namun</p>	

	<p>hal ini terbanding terbalik yang dirasakan oleh sosok Yura dalam film ini. Yura yang di jodohkan harus bersedia karena paksaan ibu tirinya. Tidaknya ada rasa cinta membuatnya tidak ada keinginan untuk bertemu dengan calon suaminya itu.</p> <p>Maka dari itu penggambaran pada sign dan objek ini sendiri memiliki kejelasan. Tergambarkan rasa Yura yang diwakilkan dengan ekspresi wajah dan ditambah dengan suara VO : “ Cerita cinta berawal dari pertemuan, tapi cerita cintaku berawal dari perjodohan. “</p>	
--	--	--

Tabel 1.3 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 1 (0:52)

Deskripsi

Terlihat dengan jelas sosok tokoh utama wanita dalam film ini yang bernama Yura sedang duduk di dalam mobil. Menggunakan baju tanpa lengan berwarna hijau. Dengan latar mobil yang sedang bergerak di jalanan yang akan menuju ke suatu tempat.

Dapat dilihat juga ekspresi wajah yang di tunjukan oleh karakter utama di film ini sendiri. Ekspresi yang di tunjukan dalam tokoh Yura ini sendiri menampilkan luapan emosi kesedihan dan juga tatapan mata yang kosong. Selain menampilkan ekspresi emosional kesedihan, sosok Yura pada adegan ini menampilkan gerak kepala yang menunduk ke bawah. Terlihat Yura yang tidak menampilkan senyuman sedikit pun dalam adegan ini. Terlihat kesedihan yang dirasakan oleh sosok Yura.

Dengan menggunakan gaya berpakaian yang tidak terlalu mencolok namun terlihat memiliki ciri khas pada pakaian. Dengan menggunakan dres yang

berwarna Hijau Tua tanpa lengan tanpa tambahan motif. Menandakan acara yang Akan di hadiri sebuah acara yang Penting adanya.

Terdapat raut wajah yang ditampilkan Yura pada scene ini memberikan gambaran kesedihan yang mendalam yang dimana sedang yura alami. Yura yang datang ke rumah lelaki yang Akan menjadi calon suaminya. Yura tidak tau siapa sosok yang Akan menjadi suaminya, dengan latar belakang seperti apa dan sosok seperti apa calon suaminya nantinya. Hal ini semua yura lakukan semata karena orang tua. Yura meredam keinginan emosi dan cita cita yang Akan dia lakukan nantinya demi menuruti perintah orang tuanya.

Yura sosok anak yang penurut. Walaupun ibu bukanlah ibu kandung yura, semua dilakukan untuk membantu nya. Yura yang bersedia dengan sosok lelaki pilihan ibu tirinya. Tidak ada pilihan lain yang yura Akan lakukan selain menuruti kemauan orang tuanya.

Yura yang berangkat dengan menggunakan dress hijau tua ini terlihat sangat memendam kesihan mendalam. Kisah cintanya yang diawali dengan perjodohan ini tidak pernah terbayang di benak yura. Semua hal ini semata untuk mengikuti kemauan ibu tirinya ini.

Analisis Konsep Diri :

1. Dimensi eksternal Konsep Diri Keluarga (*Family Self*)

Diri yang menunjukkan adanya perasaan harga diri seorang dalam kedudukannya ini sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seorang merasa kuat dengan adanya dirinya sebagai anggota keluarganya dan juga menjadikan peran maupun fungsinya sendiri dijalankan menjadi anggota dari salah satu keluarga. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Pada korpus 1 ini sendiri menjelaskan tentang sosok yura yang duduk di mobil yang termenung. Hal ini dikarenakan Yura yang sedang berjalan menuju rumah seseorang yang Akan dijodohkan dengannya. Yura sebagai anak yang berbakti kepada orang tuanya

dia hanya bisa mengatakan iya walaupun berat dihati. Sebagai kakak tertua membuat yura juga harus menjadi contoh yang baik untuk adik nya. Menjadi contoh yang berbakti dengan orang tuanya.

2. Dimensi eksternal Konsep Diri Pribadi (*Personal Self*)

Merupakan sebuah cara pandang individu dapat berpikir tentang adanya perasaan dan evaluasi seorang terhadap sosial tentang dirinya sendiri. Dimana berkaitan dengan kapasitasnya dalam berhubungan dengan dunia diluar dirinya. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Pada scene ini sosok Yura yang sebagai menjadi seorang anak merasakan tentang dirinya yang dijodohkan. Untuk dizaman yang sudah lebih maju yura masih merakan adanya perjodohan. Hal yang rancu untuk di rasakan oleh Yura. Dikarenakan yura yang menjadi anak harus penurut dengan ibunya, Yura pun mau untuk melakukan perjodohan ini.

2. Korpus 2 : (33:01)



Gambar 1.5 : Korpus 2 Tersanjung

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang sudah memiliki persamaan antara apa yang dimaksud atau sudah memiliki ciri khas dalam suatu hal	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh Yura • Tokoh Nisa (adik Yura) • Terlihat 2 sosok lelaki dan 1 perempuan
Indeks	Sebuah tanda yang memiliki hubungan antara ilmiah yang di wakili oleh sebab akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Seragam yang dikenakan Nisa • Kemeja tanpa kancing yang dikenakan Yura • Ekspresi Nisa termenung • Tatapan Yura yang menatap Nisa

Simbol	Sebuah tanda yang dimana diberlakukan yang sudah menjadi kesepakatan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Berada di ruangan tunggu • Berlokasi kan rumah sakit • Yura yang memegang erat tangan Nisa
--------	--	--

Tabel 1.4 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 2 (33:01)

Berdasarkan hasil identifikasi tanda yang ada pada scene yang dimana terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada potongan gambaran scene di film tersanjung sendiri ada sosok pemeran utamanya yaitu Yura. Ikon dalam potongan film ini sendiri melihatkan gambaran orang yang berjejer sedang duduk di belakang Yura dan Nisa. Terlihat Nisa yang duduk bersampingan dengan Kakaknya Yura. Pada potongan skene pertama terlihat yura melihat ke arah Nisa namun pada potongan kedua gambar terlihat Yura menghadap ke arah Nisa di ikuti dengan badannya.

Indeks yang terdapat dalam potongan scene film ini sosok yura yang masih menggunakan seragam pramuka yang diliat dengan atasan berwarna coklat dan berdasi merah putih ini. Dengan ekspresi wajah Nisa yang tidak melihatkan senyuman sama sekali dan tatapan yang kosong duduk termenung di samping Yura. Sedangkan Yura yang menatap Nisa dengan penuh keseriusan. Yura yang menggunakan kemeja tanpa dikancingkan ini terlihat keburu Akan menuju ke suatu tempat.

Simbol yang didapatkan dari potongan scene ini sendiri terlihat berada di ruang tunggu karena ayah yang harus di rawat dirumah sakit karena sakit. Yura yang berusaha memegang erat tangan Nisa untuk menunjukkan bahwa yura ingin saling menguatkan satu sama lain.

Sign		<p>Dialog :</p> <p>Nisa : “ Nisa Akan kerja mbak. “</p> <p>Yura : “ Sekolah kamu gimana Nis? “</p> <p>Yura: “ Huh enggak, kamu gak boleh kerja. Kamu sekolah aja ya. “</p> <p>Nisa : “ Uang dari mana mbak ? “</p> <p>Yura : “ Itu bukan urusanmu Nisa, yang perlu kamu ngerti sekolah sampai lulus, ngerti ? “</p> <p>Yura: “ Dan kalau kamu butuh apapun,kamu bisa cari mbak dirumah mas Oka. pergi dulu ya. “</p> <p>Nisa : “ Mbak, ini semua ga adil buat mbak.”</p> <p>Yura: “ Nis, mbak gak cari keadilan. Mbak cari iklas. Kamu disini aja ya nungguin papa ya. “</p>
Object	<p>Index : sign ini sendiri mempresentasikan adanya kaitan gestur tubuh yang ingin untuk disampaikan oleh Yura kepada Nisa. Dengan gestur tubuh seperti ini menandakan bahwa Yura Ingin menguatkan dan meyakinkan Nisa Untuk tetap bersekolah.</p>	
Interpretant	<p>Dengan berlatar kan ruang tunggu rumah sakit perbincangan ini dilakukan oleh Yura yang ingin meyakinkan Nisa untuk tidak putus sekolah. Tidak perlu untuk melakukan putus sekolah demi mencari uang. Dengan menggenggam tangan Nisa, Yura berharap untuk Nisa mengurungkan niatnya. Berpegangan tangan untuk saling menguatkan satu</p>	

	<p>sama lain pada posisi terpuruk. Dengan raut wajah lesu niat yang ingin dilakukan oleh Nisa untuk di urungkan.</p> <p>Dari segi fisik yang terlihat pada sign, gestur tubuh sendiri merupakan bagian yang terlihat oleh mata dengan jelas Akan penggambaran seseorang. Pada gestur tubuh yang yura berikan ini menunjukkan adanya rasa penguatan kepada Nisa dengan menggenggam kedua tangan Nisa. Meyakinkan agar Nisa tetap melanjutkan sekolahnya.</p> <p>termasuk ke dalam kategori indeks dikarenakan objek yang memiliki hubungan dengan sign ini sangat jelas. Keterkaitan sebab akibat dengan tanda. Yura yang datang menuju rumah sakit untuk menengok ayahnya, setelah itu bertemu dengan adik tirinya yaitu Nisa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi keluarganya setelah dia pergi meninggalkan rumah. Namun setelah mendengar pernyataan yang diberikan oleh Nisa, membuat Yura terkejut dan tidak mengira hal semua itu terjadi kepada keluarganya. Dengan tindakan Nisa memutuskan tidak sekolah ini sangat ditentang oleh Yura. Dengan tidak bersekolah dan bekerja Nisa dapat bekerja</p>	
--	---	--

	<p>untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya.</p> <p>Dapat di artikan bahwa hal yang dilakukan Yura serta ekspresi wajah dan juga gestur tubuh yang diberikan bahwa memiliki tujuan sesuatu. Ketika saat Yura dan Nisa duduk berdampingan saling berbicara. Yura yang menanyakan tentang Keadaan rumah yang berbarengan dengan Nisa mengutarakan apa yang sedang pikirkan. Nisa berpikir Akan berhenti sekolah dan Akan bekerja. Namun Yura sebagai sosok kakak merasa tidak setuju dengan pemikiran Nisa. Terlihat jelas pada dialog “ Huh ... enggak, kamu gak boleh kerja. Kamu sekolah aja ya. “.</p> <p>Dimana dialog yang di ucapkan oleh sosok Yura ini sendiri menolak Pemikiran Nisa. Nisa hanya harus berfokus kepada sekolahnya, tidak perlu untuk memikirkan biaya yang harus dibayar untuk sekolahnya. Dikarenakan keluarga sedang mengalami krisis ekonomi ditambah dengan Ayah sedang berada dirumah sakit. Biaya pengeluaran semakin meningkat.</p>	
--	--	--

Tabel 1.5 :Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 2 (33:01)

Deskripsi :

Dapat dilihat dengan jelas bahwa sosok Yura yang menggunakan kemeja tanpa dikancingkan dipadukan dengan kaos yang berwarna merah. Menggunakan celana berwarna biru. Terlihat dengan jelas sosok yura sedang duduk di ruangan tunggu. Dengan latar orang-orang yang sedang menunggu duduk di belakang.

Nisa yang masih menggunakan seragam sekolah. Seragam sekolah yang berwarna coklat dan berdasari merah putih ini terlihat juga membawa tas berwarna Putih. Raut wajah kesedihan terpampang nyata di wajah Nisa. Terlihat ekspresi wajah Nisa yang tertunduk tanpa senyuman sama sekali. Pandangan mata yang kosong melihat ke arah bawah .

Sedangkan ekspresi yang terlihat dari sosok Yura pada film berusaha meyakinkan Nisa. Pandangan yang memberikan sebuah jawaban, memberikan keyakinan untuk Nisa. Yura yang sepulang kuliah terlihat masih membawa tas. Menampilkan wajah terkejut setelah mendengar pernyataan Nisa yang Akan memutuskan tidak bersekolah lagi.

Yura yang menjadi anak pertama ini harus menanggung semua beban yang diberikan. Setelah perjodohan yang dilakukan itu gagal, dikarenakan calon suami yang dipilih oleh ibu tiri yura ini melakukan hal yang tidak seharusnya untuk dilakukan membuat perjodohan ini gagal. Perjodohan yang dilakukan atas pilihan ibu tiri dikarenakan terlilit hutang, dan membayar hutang tersebut dengan menikahkan Yura dengan salah satu anaknya keluarga Sadewo. Hal ini tidak diketahui sama sekali oleh ayah Yura.

Pembatalan pernikahan ini dikarenakan Yura yang berusaha menyelamatkan diri dari cecaran calon Tunangan Yura ini yang melakukan hal kurang ajar padanya. Yura yang memukul calon Tunangan tersebut menggunakan pecahan botol. Membuat keluarga Bu Sadewo membatalkan

perjodohan dan meminta uang pinjaman pada hari itu juga dan menyita semua jaminan yang diberikan. Setelah kejadian ini Yura merasa tidak marah dan kabur dari rumah. Setelah kepergian Yura angkat kaki dari rumah ini membuat kesehatan ayahnya menurun.

Ayah Yura mengalami kesehatan yang menurun ini membuat harus dilarikan dirumah sakit. Dengan keterbatasan ekonomi yang dialami, memaksa untuk Nisa (Adik Yura) memberikan ide untuk bekerja dan berhenti sekolah. Ide yang diberikan ini di lontarkan kepada Yura. Dengan jelas dan lantang Yura tidak menginginkan hal itu terjadi pada adiknya. Yura pun berusaha meyakinkan Nisa untuk tidak melakukan hal itu. Nisa yang merasa tidak adil dikarenakan semua hal ini harus ditanggung oleh kakaknya sendiri.

Yura yang memiliki tekad untuk mempertahankan Pendidikan adiknya dan harus membiayai ayahnya yang masuk ke rumah sakit ini harus mencari jalan keluar untuk semua permasalahan ini. Dia bertekad untuk melakukan apa pun agar semua dapat berjalan lancar tanpa memikirkan dirinya sendiri.

Analisis Konsep Diri :

1. Dimensi Eksternal melalui Konsep Diri Pribadi (*Personal Self*)

Sebuah cara individu memberikan penilaian atas kemampuan diri dalam menggambarkan identitasnya. Dan dianggap positif jika memandang dirinya dalam penuh kebahagiaan merasa optimis dapat mengontrol adanya diri dan memiliki sebuah potensi. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Pada korpus 2 ini Yura yang menolak untuk adiknya berhenti sekolah untuk bekerja. Hal ini dilakukan karena harusnya seorang kakak yang menanggung semua dengan apa yang terjadi.

Dengan menerima diri dengan Keadaan dia berusaha meyakinkan adiknya dan berusaha melanjutkan hidupnya. Yura yang memiliki tekad

yang kuat dan prinsip yang kuat membuat semua yang terjadi ini Akan cepat terselesaikan.

2. Dimensi eksternal melalui Konsep Diri Keluarga (*Family Self*)

Diri yang menunjukkan adanya perasaan harga diri seorang dalam kedudukannya ini sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seorang merasa kuat dengan adanya dirinya sebagai anggota keluarganya dan juga menjadikan peran maupun fungsinya sendiri dijalankan menjadi anggota dari salah satu keluarga. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Sosok Nisa sebagai adik yang masih tinggal dirumah membuatnya susah untuk lepas Akan pikiran pengobatan ayahnya. Ekonomi yang tidak stabil juga membuat Nisa ingin berhenti untuk sekolah dan menginginkan untuk bekerja mencari uang demi kesembuhan pengobatan ayahnya. Sosok yura yang menjadi kakak tidak menginginkan hal ini terjadi. Sebagai kakak Yura merasa semua seharusnya dia yang melakukannya.

3. Korpus 3 : (36:24)



Gambar 1.6 : Korpus 3 Tersanjung

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang sudah memiliki persamaan antara apa yang dimaksud atau sudah memiliki ciri khas dalam suatu hal	<ul style="list-style-type: none"> • Scene terdapat sosok Yura • Scene terdapat sosok dosen • Scene terdapat dosen memegang dokumen
Indeks	Sebuah tanda yang memiliki hubungan antara ilmiah yang di wakili oleh sebab akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi muka serius yura • Ekspresi make dosen yang meragukan keputusan yura • File dokumen pengunduran diri berwarna kuning

		<ul style="list-style-type: none"> • Ruangan kantor yang berisi buku buku an
Simbol	Sebuah tanda yang dimana diberlakukan yang sudah menjadi kesepakatan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Ruangan kantor yang banyak buku • Terdapat cahaya masuk dari jendela • Yura yang berpakaian berwarna kuning dipadukan kemeja biru • Dosen yang menggunakan kemeja garis berwarna biru putih. • Terdapat lemari buku dan tumpukan buku


Tabel 1.6 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 3 (36:24)

Berdasarkan hasil identifikasi tanda yang ada pada scene yang dimana terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada potongan gambaran scene di film tersanjung sendiri ada sosok pemeran utamanya yaitu Yura. Ikon terdapat dalam scene ini sendiri. Terdapat sosok Yura dan sosok dosen yang sedang berdiri serta memegang dokumen.

Terdapat indeks pada scene ini terfokus pada wajah yura. Yura yang menggunakan pakaian semi formal dan dosen menggunakan pakaian yang formal

terlihat raut wajah yura yang terdiam dan sosok dosen yang sedang serius membaca dokumen pengunduran diri yang yura berikan. Ditambah dengan adanya pencahayaan dari sisi jendela yang masuk ke dalam ruangan yang terdapat banyak buku bacaan dan tumpukan file lainnya.

Secara simbol terdapat bahwa yura yang berpakaian kuning yang dipadukan dengan kemeja kotak kotak ini ingin mengundurkan diri menjadi mahasiswa. Yang berhadapan dengan dosen yang menggunakan kemeja biru putih yang sedang memegang dokumen Yura ini. Di sekeliling ruangan yang dipenuhi tumpukan buku dan beberapa rak buku yang berjejer.

Sign		<p>Dialog :</p> <p>Dosen : “Apa sebaiknya kamu pikirkan dulu Ra? Sayang sekali lo Ra IPKmu diatas rata rata.”</p> <p>Yura : “ Saya gabisa egois. Saya harus kerja.”</p> <p>Yura : “ Terima Kasih “</p>
Object	<p>Index : Yura yang ingin melakukan pengunduran diri sebagai mahasiswa hukum. Dosen mengajukan beberapa pertanyaan untuk meyakinkan apakah Yura Yakin dengan keputusannya. Melakukan jabatan tangan yang memberikan kesepakatan kedua belah pihak.</p>	

Interpretant	<p>Mengambil sebuah Keputusan sendiri harus memiliki sebuah dasar yang kuat. Sosok Yura pada sign mellihatkan kemantapan untuk keputusannya. Jabatan tangan yang dilakukan memberi tanda kesepakatan kedua belah pihak yang terkait.</p> <p>Termasuk ke dalam kategori indeks karena objek yang ada berhubungan secara konkret dengan fakta dan memiliki sebab akibat pada tanda. Dikatakan dengan memiliki hubungan sebab akibat karena ekspresi yang dikeluarkan oleh mimik muka Yura disebabkan karena berhenti untuk kuliah, dan dosen disebabkan oleh keputusan Yura untuk berhenti berkuliah lagi dan menyayangkan keputusannya.</p> <p>Terlihat bahwa menurut Yura sendiri hal yang dilakukan sudah tepat dan pondasi yang membuatnya mengambil keputusan ini sangatlah sudah kuat. Ketika Yura duduk di meja dosen dan membawa berkas yang sudah di siapkan ini dan mengungkapkan hal yang membuatnya bertemu dengan dosen. Sudah terlihat ketidak bimbingan keputusannya yang Akan diambil.</p> <p>Dialog yang di ucapkan oleh dosen dapat berarti bahwa menurut dosen hal ini sayang disayangkan untuk diambil. Dengan diberikannya jawab yura yang spontan dan</p>	

	<p>tegas ini membuat dosen tidak dapat berkata apa lagi.</p> <p>Konsep ekspresi yang terlihat sangat jelas ini ditunjukkan oleh Dosen yang kebingungan dengan Yang Yura sampaikan. Ekspresi sendiri adalah yang berbarengan dengan sikap atau tingkah laku yang ada di depan lawan.</p>	
--	---	--

Tabel 1.7 :Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 3 (36:24)

Deskripsi :

Sosok Yura yang mendatangi dosen untuk melakukan pengunduran dirinya yang sebagai mahasiswa hukum. Dengan latar ruangan kantor dosen Yura memantapkan untuk melakukan pengunduran. Yura yang sedang duduk di depan meja dan dosen yang berdiri sedang melihat nilai Yura semasa kuliah ini melayangkan beberapa pertanyaan. Pertanyaan untuk meyakinkan yura dengan keputusannya. Pada sign terlihat saling berjabat tangan yang dimana menandakan keputusan yang sudah bulat Yura juga di setuju oleh dosen.

Scene pertama yang menunjukkan kehadiran sosok Yura disertai dengan penunjukan ekspresi yang lesu. Setelah sosok yura dipersilahkan untuk mengutarakan apa yang membuatnya berada dirungan ini, yura memberikan sebuah map yang berisikan dokumen pengunduran dirinya sebagai mahasiswa tingkat akhir ini. Sosok dosen yang mencoba untuk meyakinkan keputusan yura ini apakah sudah yakin atau tidak. Dosen yang sangat menyayangkan keputusan yura untuk berhenti dari kuliahnya.

Ekspresi yang diberikan sangat jelas dikeduanya, yura yang terlihat lesu dan terdiam diruangan. Menunggu keputusan dosen yang Akan diberikan nantinya. Dosen yang sedang membaca berkas berkas ini sangat memikirkan dan apakah hal ini untuk disayangkan.

Dapat terlihat bahwa ekspresi yang digambarkan oleh sosok Yura pada film ini sendiri adalah ekspresi yang sama yaitu wajah yang lesu dan memiliki pandangan yang kosong. Ekspresi sendiri adalah sebuah penggambaran tentang Keadaan orang yang dirasakan, apa yang sedang dia rasakan dapat muncul di ekspresi wajah ini sendiri.

Yura dan dosen yang duduk terdiam tanpa bicara ini terlihat saling serius. Diawali dengan dialog pertanyaan dari dosen yang menanyakan apakah keputusannya sudah bulat. Keputusan yang diberikan oleh yura ini membuat dosen merasa sedih menyayangkan keputusannya yang Akan diambil ini.. Hal ini terlihat pada dialog “Apa sebaiknya kamu pikirkan dulu Ra? Sayang sekali lo Ra IPKmu diatas rata rata. “. Yura yang menjawab pertanyaan dosen ini dengan ekspresi yang serius dan sungguh-sungguh dengan rencana masa depannya tersebut.

Latar tempat dan waktu yang terlihat ini adalah siang hari yang berada di ruangan kantor dosen. Terlihat dari background di belakang gambar ini yang menunjukkan meja dan banyak nya tumpukan buku di ruangan. Untuk latar waktunya sendiri dapat pancaran terang dari cahaya yang masuk melalui jendela ini.

Analisis Konsep Diri :

1. Dimensi eksternal melalui Konsep Diri Akademik

Dimana aspek yang berkaitan dengan adanya persepsi perasaan pikiran penilaian dengan kemampuan akademik. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Dimana pada bagian ini yura yang sedang bertemu dengan dosennya ingin melakukan pengunduran diri menjadi mahasiswa. Dikarenakan masalah ekonomi. Hal ini disayangkan oleh dosen nya, sosok yura yang memiliki nilai akademik yang tinggi ini membuat yura diminta memikirkan hal ini berulang kali.

2. Dimensi internal Konsep Diri Penerimaan atau Penilaian (*Judging Self*)

Diri perilaku sendiri menjelaskan tentang keinginan pada diri seorang untuk melakukan hal sesuai dengan adanya dorongan rangsangan dari dalam ataupun dari luar. Dimana konsekuensi dari perilaku ini Akan memberikan sebuah dampak lanjut atau tidak kepada perilaku. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Pada scene ini dengan Keadaan yang di alami oleh yura yang menjadi anak tertua harus menanggung Keadaan keluarganya. Ayah yang jatuh sakit yang dirawat dirumah sakit membuatnya memiliki sebuah dorongan rangsangan dalam diri dengan melakukan pengajuan pengunduran dirinya menjadi mahasiswa, karena waktu yang tidak memungkinkan untuk nya dia berkuliah. Yura harus mencari pekerjaan untuk menghidupi keluarganya. Dampak yang dia lakukan membuatnya tidak bisa untuk berkuliah untuk saat itu.

3. Korpus 4 : (1:41:34)



Gambar 1.7 : Korpus 4 Tersanjung

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang sudah memiliki persamaan antara apa yang dimaksud atau sudah memiliki ciri khas dalam suatu hal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 4 orang dalam satu scene • Karakter terbaring di Kasur menggunakan pakaian biru • Berada diruangan bersalin
Indeks	Sebuah tanda yang memiliki hubungan antara ilmiah yang di wakili oleh sebab akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi bingung dillihatkan dari sosok lelaki dalam scene • Terlihat muka kesakitan Yura yang terbaring


		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 2 wanita membantu persalinan
Simbol	Sebuah tanda yang dimana diberlakukan yang sudah menjadi kesepakatan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Dinding yang di keramik • Yura terbaring diranjang Kasur • Dibantu dengan 2 wanita berbaju warna putih • Terdapat bantal putih • Selimut berwarna putih

Tabel 1.8 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 4 (1:41:34)

Berdasarkan hasil identifikasi tanda yang ada pada scene yang dimana terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada potongan gambaran scene di film tersanjung sendiri ada sosok pemeran utamanya yaitu Yura. Ikon yang ada pada scene ini sendiri terdapat 4 orang yang ada pada ruangan ini, 1 lelaki dan 3 perempuan. Sosok yura yang terbarik di kasur menggunakan baju biru, sedang pada ruangan tempat bersalin. Terdapat 2 wanita yang membantu proses persalinan

Secara indeks yang ada pada scene ini terdapat ekspresi kebingungan yang ditampilkan Oka yang menggunakan baju berwarna merah garis hitam putih ini. Dan ekspresi Yura yang menahan kesakitan saat melahirkan. 2 wanita yang membantu persalinan adalah suster dan dokter yang berada di depan Yura.

Secara simbol pada scene ini terdapat dinding keramik dan atasnya terdapat jendela yang ditutupi dengan korden namun dapat dibuka. Sosok yura yang berbaring di atas ranjang Kasur ini. 2 wanita yang membantu Yura melahirkan. Terdapat bantal putih dan juga selimut berwarna putih.

Sign		<p>Dialog :</p> <p>Suster: “ Mari bapak? “</p> <p>Dokter : “ Dorong. “</p> <p>Suster : “ Mari bapaknya, bantu. “</p>
Object	<p>Index : Yura yang sedang diruang bersalin dibantu dengan dokter suster. Oka yang menemani Yura di dalam ruangan bersalin.</p>	

Interpretant	<p>Yura yang hamil diluar nikah harus memperjuangkan sendiri buah hatinya. Mempertaruhkan nyawanya untuk melahirkan bayi kecil tanpa didampingi oleh ayah dari bayi yang dikandungnya. Oka, adalah teman baik Yura lah yang mendampingi di saat menegangkan. Dengan adanya Oka membuat Yura merasa kuat. Oka yang terlihat begitu tegang saat mendampingi Yura, kagum dengan perjuangan Yura yang sudah berada di titik ini.</p> <p>Termasuk kedalam kategori indeks dikarenakan objek yang ada hubungannya memiliki keterkaitan antara fakta dan sebab akibat dengan tanda. Sosok yura yang berada di ruangan dibantu dengan 2 wanita didepanya. Terlihat juga perut yura yang membesar menandakan bahwa yura yang Akan melahirkan didukung dengan baju rumah sakit yang dipakai.</p>	
--------------	--	--

Tabel 1.9 : Tanda Pada Film Tersanjung Korpus 4 (1:41:34)

Deskripsi :

Sign yang menggambarkan sosok Yura yang terbaring di atas ranjang. Berhadapan dengan 2 wanita dan ditemani 1 sosok lelaki di ruangan itu yang bernama Oka. Ekspresi Yura yang menahan kesakitan mengerut pada wajahnya. Oka yang matanya tidak lepas melihat ke arah Yura ini menampilkan wajah

kebingungan pada raut wajahnya. Terlihat background tempat berada di rumah sakit

Yura yang sedang berada diruang rumah sakit ini dengan penuh kecemasan dan kesakitan. Terlihat wajah yura yang mengerutkan dahinya untuk menahan sakitnya. Yura yang Akan melahirkan anak hasil hubungan diluar nikah oleh lelaki teman Oka ini sangat penuh semangat. Kehadiran yang dia tunggu selama 9 bulan akhirnya didepan mata.

Sebagai wanita yang menaruhnya nyawanya saat melahirkan. Banyak rasa kekawatiran panik bercampur dengan kesakitan bahagia. Berkaitan dengan penggambaran ekspresi dan gestur yang diberikan oleh Yura dan Oka menggambarkan perasaan yang khawatir dan tegang. Perasaan yang jelas tergambar pada raut wajah Oka.

Analisis Konsep Diri :

1. Dimensi internal melalui Konsep Diri Identitas (*Identity Self*)

Diri identitas adalah simbol yang banyak dikenal oleh kalangan orang dimana menjelaskan tentang dirinya dan bentuk kemampuan yang dimiliki. Dimana label yang dia miliki ini Akan terus memberikan pertambahan berjalannya dengan kemampuan yang dimiliki dalam segala bidang seorang tersebut. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Korpus 4 Yura yang Akan melahirkan buah hatinya ini memiliki keyakinan bahwa dia kan segera Akan menjadi seorang ibu. Dengan melahirkan anaknya dia dapat menambah kebahagiaan pada dirinya. Dengan melalui label ini ia berusaha untuk membentuk identitasnya untuk berusaha melahirkan buah hatinya dengan selama.

2. Dimensi eksternal melalui Konsep Diri Keluarga (*Family Self*)

Diri yang menunjukkan adanya perasaan harga diri seorang dalam kedudukannya ini sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seorang merasa kuat dengan adanya dirinya sebagai anggota keluarganya

dan juga menjadikan peran maupun fungsinya sendiri dijalankan menjadi anggota dari salah satu keluarga. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Pada bagian scene ini yura yang sedang melahirkan diminta oleh suster untuk didampingi oleh suaminya. Sosok yura yang hamil diluar nikah ini tidak memiliki suami. Oka sosok teman sejabatnya menemaninya dari awal hingga terakhir perjuangannya untuk melahirkan buah hatinya.

Sosok Oka yang menemani yura membuat nya semakin kuat. Dorongan anggota keluarga memberikan peran penting dalam persalinan yura. Oka yang tersipu dengan perjuangan nya yura yang melahirkannya.

C. Dua Garis Biru

1. Korpus 1 : (4:13)



Gambar 1.8 : Korpus 1 Dua Garis Biru

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang sudah memiliki persamaan antara apa yang dimaksud atau sudah memiliki ciri khas dalam suatu hal	<ul style="list-style-type: none">• Pemain Dara• Pemain Bima• Terlihat Dara dan Bima menggunakan baju seragam SMA
Indeks	Sebuah tanda yang memiliki hubungan antara ilmiah yang di wakili oleh sebab akibat	<ul style="list-style-type: none">• Ekspresi Bima Menggoda sambil mengelus rambut Dara• Ekspresi dara terdiam melihat Bima

Simbol	Sebuah tanda yang dimana diberlakukan yang sudah menjadi kesepakatan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Terlihat posisi sedang dikamar terlihat bantal dan Kasur dalam frame • Terdapat hiasan tembok idol Kpop • Terdapat korden berwarna putih
--------	--	--

Tabel 2.0 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 1 (4:13)

Berdasarkan hasil identifikasi tanda yang ada pada scene yang dimana terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada potongan gambaran terlihat sosok Dara pemain wanita dan sosok Bima pemain lelaki pada film ini. Terlihat juga keduanya menggunakan baju setelan seragam sma, atasan putih dan bawahan abu abu.

Indeks dalam potongan scene ini sendiri terdapat ekspresi Bima yang berusaha merayu Dara dengan mengelus rambut kepala Dara. Dan Dara terbuang dengan terdiam tanpa reaksi. Ekspresi Dara yang terlihat menikmati momen tersebut.

Simbol pada film ini sendiri terdapatnya lokasi adegan yang berada di dalam kamar. Terlihat bantal dan Kasur dengan seprei biru. Hiasan tembok kamar Dara yang dipenuhi dengan gambar KPOP. Terlihat juga korden yang bias dengan cahaya berwarna putih

<p>Sign</p>		<p>Dialog : Music Romansa</p>
<p>Object</p>	<p>Bima sedang mengelus kepala Dara dengan membelai rambut dengan pelan. Adegan yang dilakukan di kamar dara.</p>	
<p>Interpretant</p>	<p>Dara yang berpacaran dengan Bima ini masih berada di bangku SMA. Bahkan mereka satu meja saat berada di sekolah. Dara yang sangat menginginkan melanjutkan Pendidikan di Korea ini sampai menempel semua foto foto idola pop di dinding kamarnya untuk motivasinya.</p> <p>Salah satu perihal yang menarik serta terjalin dalam dunia anak muda merupakan trend pacaran yang digemari sebagian anak muda walaupun tidak sedikit pula orang berusia gemar melaksanakannya. Apalagi terdapat rumor yang menarik, bahwasanya apabila terdapat anak muda yang belum memiliki pacar berarti belum memiliki bukti diri diri</p>	

	<p>yang lengkap. Memanglah tidak bisa dipungkiri apabila pacaran ialah fenomena tertentu dikalangan anak muda.</p> <p>Serta kalaupun dicari satu definisi tertentu pacaran hingga hendak susah. Sebagian terdapat yang mendefinisikan pacaran merupakan ajang dari buat memperoleh kepuasan libido intim, ataupun pacaran cuma selaku label“ aku memiliki pacar serta mendongkrak yakin diri”. Ataupun pacaran merupakan sesuatu perihal yang berarti sebab dengan pacaran kita memiliki seorang yang dapat menolong kita dalam menanggulangi perkara hidup buat definisi pacaran pasti hendak terdapat banyak yang yang lain.</p> <p>Ekspresi yang ditampilkan oleh Dara pada scene ini seperti menerima kejadiannya. Tanpa perlawanan dilakukan dengan perlahan. Pandangan Dara yang melihat Bima seperti penuh dengan kasih sayang dan harapan. Bima yang terbawa suasana tidak bisa menahan kejadian ini untuk tidak terjadi. Terlihat dengan gestur tubuh Bima yang mengelus rambut Dara dengan menikmati detikan.</p>	
--	---	--

Tabel 2.1 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 1 (4:13)

Deskripsi :

Dara dan Bima yang masih berada di bangku sma ini terbuai dengan suasana yang terjadi. Tanpa memikirkan dampak kepanjangan. Terlihat dari suasana tempat yang berada dikamar dara terdapat pajangan artis kpop idola dara. Orang tua dara yang bekerja hingga sore membuat dara dan Bima memanfaatkan momen tersebut untuk mereka melakukan hal yang tidak seharusnya mereka lakukan.

Orang tua dara yang bekerja hingga larut malam terkadang ini membuat dara yang kesepian dirumah untuk sendirian. Orang tua dara yang sudah mengenal baik dengan Bima hingga mempercayai Bima untuk menjaga dara. Namun hal sebaliknya terjadi.

Terlihat ekspresi dara yang terdiam saat Bima mengelus rambutnya ini menandakan jika dara juga menginginkan hal tersebut terjadi. Terlihat juga pakaian Bima dan dara yang masih menggunakan seragam SMA yaitu putih abu abu. Bima yang datang kerumah Dara setelah sepulang sekolah mengantarkan Dara pulang ke rumah, namun dara yang membimbingnya untuk memasuki kamar pribadinya.

Dara yang memiliki impian untuk berkuliah diluar negeri yaitu Korea selatan. Dara yang mendambakan untuk bisa bertemu idola Korea hingga memajang foto dikamarnya untuk memberikan motivasi kepadanya. Bima juga mengetahui keinginan dara yang Akan dilakukan nantinya.

Analisis Konsep Diri :

1. Dimensi internal melalui Konsep Diri Perilaku (*Behavioral Self*)

Diri perilaku sendiri menjelaskan tentang keinginan pada diri seorang untuk melakukan hal sesuai dengan adanya dorongan rangsangan dari dalam ataupun dari luar. Dimana konsekuensi dari perilaku ini Akan memberikan sebuah dampak lanjut atau tidak kepada perilaku. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Korpus 5 Pada korpus ini terlihat Bima yang mengelus kepala Dara dan membelai rambutnya. Mereka yang sedang

berada dikamar Dara ini melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan sebelum menikah. Dilatar belakangi oleh rangsangan dan dorongan secara eksternal pergaulan bebas berpacaran dengan berlebihan. Bentuk tindak lanjut dari sikapnya yang dilakukan berdua adalah Dara hamil.

2. Korpus 2 : (35:32)



Gambar 1.9 : Korpus 2 Dua Garis Biru

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang sudah memiliki persamaan antara apa yang dimaksud atau sudah memiliki ciri khas dalam suatu hal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kedua orang tua Dara • Terlihat kedua orang tua Dara • Terlihat Bima • Terlihat Dara
Indeks	Sebuah tanda yang memiliki hubungan antara ilmiah yang di wakili oleh sebab akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi Ibu Bima yang marah dan bapaknya yang berusaha menenangkan Ibunya • Terlihat raut wajah Bima yang kebingungan dan ketakutan • Terlihat wajah Dara yang melihat ke arah Bima


		dengan penuh harapan
Simbol	Sebuah tanda yang dimanah diberlakukan yang sudah menjadi kesepakatan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Dara yang menggunakan baju seragam olahraga dengan jaket berwarna merah • Bima yang menggunakan seragam olahraga berwarna biru muda • Terlihat ibu dara yang menggunakan blazer berwarna putih • Terdapat korden yang terbuka berwarna biru • Terdapat Kasur dengan seprei berwarna biru

Tabel 2.2 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 2 (35:32)

Berdasarkan hasil identifikasi tanda yang ada pada scene yang dimana terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada potongan gambaran terlihat pada scene adegan ini kedua orang tua dari Bima dan kedua orang tua Dara yang datang berada dalam 1 adegan scene.

Indeks pada scene film ini sendiri terdapat ekspresi ibu Bima yang menampilkan ekspresi marah kepada Bima dan Bapak Bima yang berusaha untuk menenangkan ibunya. Dan terlihat raut wajah Bima yang kebingungan dan ketakutan untuk menghadapi suasana ini. Raut wajah Dara yang melihat dari kejauhan melihat Bima yang penuh dengan harapan kepada Bima.

Simbol pada potongan scene sendiri terlihat Dara yang menggunakan seragam Olahraga berwarna biru muda dan celana hitam dipadukan dengan jaket berwarna Merah. Sedangkan Bima hanya menggunakan seragam olahraga berwarna biru. Terlihat juga orang tua Dara yang masih menggunakan blazer berwarna putih dan tas berwarna hitam. Korden yang terbuka lebar berwarna Biru tua. Dan juga Kasur dengan seprei berwarna biru juga.

<p>Sign</p>		<p>Dialog :</p> <p>Ayah Dara : “ Kamu dipaksa sama dia ? “</p> <p>Ibu Bima : “ Bima ! (Teriakan) “</p> <p>Dara : “ Aku sayang Sama Bima “</p> <p>Bima : “ Saya Bakal Tanggung jawab om, tante “</p> <p>Bima : “ Saya Akan menanggung Dara dan Anak saya “</p> <p>Menangis</p>
-------------	---	---

Object	<p>Kejadian yang menegangkan Dara yang ketahuan sedang hamil kedua orang tua Bima dan Dara dipanggil ke sekolah. Dara yang dikeluarkan dari sekolah sedangkan Bima tidak. Orang tua dara menginterogasi Dara. Sedangkan orang tua Bima memarahinya dengan meneriaki.</p>	
Interpretant	<p>Selama beberapa bulan setelah kejadian dikamar Dara, dara pun hamil. Dan selama beberapa bulan itulah mereka merahasiakan kehamilan itu dari kedua orang tua mereka. Suatu kejadian sewaktu olahraga Dara yang terkena bola membuatnya pingsan. Dan langsung dara dan Bima panik dengan keadaan bayi yang ada di dalam perutnya. Dan saat itulah semua satu sekolahan mengetahui kehamilan Dara.</p> <p>Dalam menjalani proses kehamilan dan melahirkan tidak hanya kondisi fisik saja yang harus dipertimbangkan tetapi juga harus memiliki mental yang siap. Namun jika ditinjau dari segi psikologi, ibu yang masih berusia remaja emosionalnya belum stabil dan ibu mudah tegang. Kehamilan dapat memperburuk pertumbuhan emosional remaja. Usia remaja yang belum matang dan adanya ketidakstabilan emosi akan membuat pencapaian tugas perkembangan pada masa remaja terganggu. Sementara kecacatan</p>	

	<p>kelahiran bisa muncul akibat ketegangan saat dalam kandungan, dan diperburuk apabila ada rasa penolakan secara emosional ketika si ibu mengandung bayinya.</p> <p>Terlihat ekspresi yang diberikan kedua orang tua penolakan yang sangat keras. Orang tua dara menyalahkan jika semua ini dipaksa oleh Bima, sedangkan semua di Sangkal dengan pernyataan Dara yang mencintai Bima. Dari jawab tersebut terlihat tidaklah ada pemaksaan. Raut wajah yang diberikan orang tua Bima yang sangat marah terhadap hal yang sudah dilakukan oleh Bima.</p>	
--	---	--

Tabel 2.3 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 2 (35:32)

Deskripsi :

Dara dan Bima yang menyembunyikan kehamilannya ini akhirnya ketahuan dengan orang banyak. Satu sekolah mengetahui kehamilan dara membuat orang tua dara dipanggil kesekolah. Orang tua dara dan Bima sangat terkejut setelah mengetahui kejadian ini. Ayah dara yang mengira semua ini terjadi karena Bima yang memaksa untuk melakukan ini. Orang tua dara yang memaksa untuk dara mengucapkan jika dia dipaksa oleh Bima ini hanya bisa terdiam melihat orang tua Bima yang sedang memarahi Bima.

Hal yang dikira oleh ayah Bima ini salah, dara dan Bima melakukan hal berhubungan badan hingga hamil ini didasari dengan sama sama suka dan mencintai. Terlihat dari dialog yang diucapkan Dara “ Aku sayang Sama Bima “ ayah dara setelah mendengar pernyataan Dara seperti itu hanya bisa terdiam.

Bima berusaha menjelaskan langkah apa yang Akan diambil setelah kejadian ini. Bima yang di sepelekan dengan orang tua Dara membuat Bima

semakin meyakinkan dengan kalimat kalimat janjinya. Terlihat raut wajah Ibu Bima yang sangat marah dan kecewa dengan apa yang dia lakukan dengan meneriakinya. Kesedihan dan ketegangan bercampur pada scene tersebut.

Analisis Konsep Diri :

1. Dimensi eksternal melalui Konsep Diri Akademik

Dimana aspek aspek yang berkaitan dengan adanya persepsi perasaan pikiran penilaian dengan kemampuan akademik. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Pada bagian scene ini terlihat dara yang hamil ketahuan oleh satu sekolah karena sewaktu olahraga dara jatuh pingsan. Hal ini membuat Pendidikan dara dan Bima dipertanyakan oleh sekolah. Dara yang dipaksa untuk mengundurkan diri karena hamil ditakutkan dara tidak mampu menahan bullyan yang nantinya Akan terjadi.

2. Dimensi eksternal melalui Konsep Diri Keluarga (*Family Self*)

Diri yang menunjukkan adanya perasaan harga diri seorang dalam kedudukannya ini sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seorang merasa kuat dengan adanya dirinya sebagai anggota keluarganya dan juga menjadikan peran maupun fungsinya sendiri dijalankan menjadi anggota dari salah satu keluarga. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Sebagai orang tua dari Dara maupun Bima membuat amarah kepada anaknya. Mengapa hal seperti pergaulan bebas bisa terjadi kepada anaknya hingga hamil diluar nikah. Orang tua yang kecewa dan marah ini bercampur aduk. Bima yang Akan menanggung untuk biaya hidup dara dan calon anaknya nantinya bertanggung jawab sebagai ayah biologis anak yang dikandung dara sekarang.

3. Korpus 3 : (1:42:50)



Gambar 2.0 : Korpus 3 Dua Garis Biru

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang sudah memiliki persamaan antara apa yang dimaksud atau sudah memiliki ciri khas dalam suatu hal	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Pemain Dara • Terdapat pemain Bima • Terdapat Ibu Dara
Indeks	Sebuah tanda yang memiliki hubungan antara ilmiah yang di wakili oleh sebab akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi dara yang menahan kesakitan • Ekspresi ibu Dara yang khawatir • Ekspresi Bima yang berusaha menguatkan Dara
Simbol	Sebuah tanda yang dimana diberlakukan yang sudah menjadi kesepakatan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Dara yang menggunakan baju berwarna putih dengan


		<p>corak berwarna biru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kaki dara yang terselimut selimut berwarna biru muda • Bima yang menggunakan baju berwarna Biru tua
--	--	---

Tabel 2.4 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 3 (1:42:50)

Berdasarkan hasil identifikasi tanda yang ada pada scene yang dimana terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada potongan gambaran terdapat tokoh pemain Dara dan Bima dalam potongan scene film. Dan juga terdapat tokoh Ibu dara dalam potongan scene.

Indeks yang terdapat pada potongan scene diatas ekspresi Dara yang mengerut kan dahinya berbarengan dengan bibir yang ditarik menahan kesakitan yang dirasakan. Terdapat juga ekspresi Ibu Dara yang mencemaskan kondisi Dara dengan melihat dara dengan penuh kecemasan dari bola matanya. Terdapat juga ekspresi Bima yang berusaha menguatkan Dara.

Simbol yang terdapat pada potongan scene diatas dara yang mengenakan baju berwarna putih dengan adanya tambahan corak berwarna biru, kaki Dara yang diatas ditutupi dengan selimut yang berwarna Biru Muda. Terdapat juga Bima yang menggunakan Baju berwarna Biru tua

Sign	   	<p>Dialog :</p> <p>Dara : “ Adam Harus Bersama Bima.</p> <p>Dara :” Tapi Bima gak Akan Sanggup sendirian “</p> <p>Dokter ;” Dorong Dara “</p> <p>Dokter : “Sedikit lagi ya”</p> <p>Dara : “</p>
Object	<p>Dara yang sedang berada diruang persalinan. Dara yang Akan melahirkan menahan sakit yang luar biasa ditemani dengan ibu dan Bima</p>	
Interpretant	<p>Dara yang Akan melahirkan ditemani dengan ibu dan Bima. Terlihat dara menahan kesakitan</p>	

	<p>saat Akan melahirkan. Dara yang melahirkan secara normal dibantu dengan dokter persalinan.</p> <p>Dara yang masih berusia muda harus melahirkan secara normal. Organ organ reproduksi yang belum matang membuatnya harus mengalami pendarahan hebat.</p> <p>Persalinan merupakan proses membuka serta menipisnya serviks serta bakal anak turun ke dalam jalur lahir. Persalinan serta kelahiran wajar merupakan proses pengeluaran bakal anak yang terjalin pada kehamilan lumayan bulan, lahir otomatis dengan presentasi balik kepala tanpa komplikasi baik bunda ataupun bakal anak</p> <p>Terlihat dari percakapan antara ibu dan dara sangat mengawatirkan Keadaan adam (calon anak Bima dan dara). Dara yang ingin tetap mempertahankan anak itu Akan di asuh sendiri. Dara berusaha meyakinkan ibunya untuk tidak memberikan buah hatinya kepada orang lain.</p>	
--	--	--

Tabel 2.5 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 3 (1:42:50)

Deskripsi :

Setelah melewati mengandung 9 bulan, dara berada ditahap yang harus melahirkan walaupun belum ada kesiapan mental pada Dara dan Bima. Dara yang melahirkan di rumah sakit ditemani dengan Bima dan Ibu Dara. Dara yang harus berjuang sendirian ini sangat ketakutan Akan masa depan Akan yang Akan di lahirkan ini.

Terlihat dari percakapan dara dan ibu yang detik terakhir masih memperjuangkan keinginan untuk masa depan anaknya. Dara : “ Adam Harus Bersama Bima. Tapi Bima gak Akan Sanggup sendirian “ ucap dara yang meminta restu untuk tetap ingin memperjuangkan hak anaknya. Dan memperjuangkan restu untuk Bima dan Dara.

Terlihat kaki dara yang sudah ditutupi dengan kain berwarna biru. Dan dara yang sudah berada diruang persalinan. Dara sangat menahan kesakitan terlihat ekspresi mukanya dia yang mengerutkan dahi dan menyengirkah bibirnya.

Analisis Konsep Diri :

1. Dimensi internal melalui Konsep Diri Identitas (*Identity Self*)

Diri identitas adalah simbol yang banyak dikenal oleh kalangan orang dimana menjelaskan tentang dirinya dan bentuk kemampuan yang dimiliki. Dimana label yang dia miliki ini Akan terus memberikan penambahan berjalannya dengan kemampuan yang dimiliki dalam segala bidang seorang tersebut. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Korpus 7 Dara yang Akan melahirkan Adam calon buah hatinya dengan Bima ini ditemani dengan ibunya. Dengan keyakinan dia Akan segera menjadi ibu dengan melahirkan buah hatinya yang sudah dia kandung. Melalui label ini berusaha untuk melahirkan sekuat tenaga.

4. Korpus 4 : (1:49:55)



Gambar 2.1 : Korpus 3 Dua Garis Biru

Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
Ikon	Tanda yang sudah memiliki persamaan antara apa yang dimaksud atau sudah memiliki ciri khas dalam suatu hal	<ul style="list-style-type: none"> • Terlihat sosok Pemain Dara
Indeks	Sebuah tanda yang memiliki hubungan antara ilmiah yang di wakili oleh sebab akibat	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi dara yang menangis
Simbol	Sebuah tanda yang dimana diberlakukan yang sudah menjadi kesepakatan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Terlihat dara menggunakan baju kaos berwarna hijau Tosca dan jaket berwarna merah • Terlihat posisi dara yang duduk


		di belakang mobil dengan tempat duduk hitam
--	--	---

Tabel 2.6 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 4 (1:49:55)

Berdasarkan hasil identifikasi tanda yang ada pada scene yang dimana terbagi menjadi ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada potongan gambaran hanya terdapat sosok dara pemain wanita dalam film Dua garis biru

Indeks yang terdapat dalam potongan scene diatas sendiri adalah ekspresi kesedihan. Pandangan kosong yang diberikan Dara menitahkan air mata.

Simbol yang terdapat pada potongan film diatas sendiri terdapatnya sosok dara yang menggunakan kaos dan jaket. Kaos yang dikenakan berwarna hijau Tosca dan jaket berwarna merah. Terlihat juga posisi duduk dara yang berada pada belakang mobil dengan jok duduk berwarna hitam.

Sign		Dialog : Sound music Gwoning Up
Object	Dara yang menahan kesedihan harus berpisah dengan anaknya dan melanjutkan kariernya. Menitipkan anaknya kepada keluarga Bima. Dara yang menangis dimobil.	
Interpretant	Dara yang setelah melahirkan diharuskan berpisah dengan anaknya. Demi meneruskan kariernya. Dara yang menitipkan buah	

	<p>hatinya kepada keluarga Bima. Perpisahan yang terjadi sangat menyedihkan. Dimana ibu yang baru melahirkan harus dipisahkan dengan buah hatinya.</p> <p>Terlihat dari raut wajah dara yang menangis menahan kesedihan yang berlipat lipat. Dikarenakan usia yang masih muda dan reproduksi yang belum matang membuat dara mengalami pendarahan hebat saat persalinan. Dimana Rahim dara harus diangkat. Hal ini membuat niat orang tua Dara memberikan anak kepada orang lain di urungkan. Dara yang tidak bisa mempunyai keturunan lagi ini saat mengalami kesedihan terdalam menjadi seorang ibu.</p>	
--	---	--

Tabel 2.7 : Tanda Pada Film Dua Garis Biru Korpus 4 (1:49:55)

Deskripsi :

Setelah melahirkan dara harus dipisahkan dengan anaknya. Adam yang harus dia tinggalkan untuk sementara waktu dirawat oleh Bima sendirian. Dara yang harus melanjutkan pendidikannya mengejar kariernya. Hal yang sangat berat untuk dara. Dan adam adalah anak satu satunya yang dia punya nantinya. Terlihat dari ekspresi wajah dara yang terdiam saat perjalanan pulang dengan tatapan kosong. Air mata yang keluar menetes.

Analisis Konsep Diri :

1. Dimensi internal melalui Konsep Penerimaan atau Penilaian (*Judging Self*)

Diri perilaku sendiri menjelaskan tentang keinginan pada diri seorang untuk melakukan hal sesuai dengan adanya dorongan rangsangan dari dalam

ataupun dari luar. Dimana konsekuensi dari perilaku ini Akan memberikan sebuah dampak lanjut atau tidak kepada perilaku. (Fitts, WH & Warren, PL 1996). Pada bagian scene ini dara yang memiliki dorongan rangsangan dari dalam diri untuk melanjutkan sekolahnya dan mengejar cita citanya untuk bersekolah di Korea. Konsekuensi yang harus dia terima adalah jauhnya dari anak kandung nya yang barusan saya di lahirkan. Anak yang harus dirawat oleh keluarga Bima. Tangisan yang terjadi oleh Dara memberikan gambaran dampak yang harus dia terima gambaran sedih yang digambarkan oleh tangisan itu. Dara yang memiliki sifat keras kepala hanya mementingkan urusannya untuk mengejar cita citanya dan meninggalkan anaknya untuk dirawat Bima.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan mengenai temuan data yang telah diperoleh pada film Tersanjung dan Dua Garis Biru menggunakan analisis semiotika Charles Sander Pierce untuk menganalisis konsep diri yang ada pada kedua film tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Sosok Yura pemeran Wanita pada film Tersanjung sosok yang positif. Terlihat dari pada adegan Yura yang Akan dijodohkan yang dimana Yura memiliki sifat yang Berbakti kepada orang tuanya. Yura juga merupakan sosok yang penurut dihadapkan orang tuanya. Adanya kejadian Yura yang mengikuti kemauan ibu tirinya untuk melakukan perjodohan dengan orang yang sama sekali belum dia kenal menandakan bahwa dirinya seorang yang penurut dan berbakti dengan orang tuanya. Yura juga memiliki sifat yang bertanggung jawab dan juga pemberani. Terlihat dari cerita pada film ini bahwa Yura melarang adiknya Nisa untuk berhenti sekolah untuk bekerja. Yura yang seorang kakak merasakan keharusannya untuk menanggung semua yang terjadi kepada keluarganya. Ditambah dengan ayah Yura yang jatuh sakit setelah kejadian perjodohan yang gagal dan keluarga jatuh miskin juga terlilit hutang. Yura sosok yang pemberani untuk mengambil keputusan yang besar. Yura yang memiliki nilai IPK yang diatas rata rata harus mengorbankan kuliahnya untuk dirinya bekerja menghasilkan uang untuk keluarganya.

Yura adalah orang yang diandalkan di keluarganya untuk saat ini. Satu keluarganya bergantung dengan Yura untuk menghadapi dirinya dan juga keluarga. Dengan tuntutan keluarganya berikan kepadanya Yura merasakan terhanyut dalam suasana yang runyam. Yura yang merindukan kasih sayang dari keluarga akhirnya mendapatnya kasih sayang dari lelaki yang sudah lama dia kenal ini. Yura pun hamil diluar nikah, nasib sial yang di alami lagi lelaki

yang kehamilannya pergi tanpa kabar. Namun dengan Keadaan yang terjadi Yura tetap bertanggung jawab untuk membesarkan anak yang sudah dia kandung ini. Sampai dititik akhir Yura yang mandiri dalam masa hamil 9 bulan itu. Hingga proses melahirkan yang hanya ditemani oleh teman, bukan ayah dari anak yang dia kandung. Yura tetap menyangyangi putri kecil nya dan berjanji Akan membesarkan dengan penuh kasih sayang.

Sosok Dara pemain Wanita dalam film Dua Garis Biru menunjukkan bahwa sosok Dara yang mudah terkena bujuk rayu seorang lelaki. Dara yang memiliki nilai yang cukup tinggi di sekolah dan menjadi mahasiswa yang berprestasi disekolahnya ini harus terkena salahnya pergaulan pada dirinya. Dara yang melakukan seks bebas ini mengakibatkan dirinya hamil diluar nikah. Dara pun tidak keberanian untuk mengungkapkan kehamilannya. Yang Dara lakukan adalah menghindari dan menyembunyikan kehamilannya hingga kejadian satu sekolah dan orang tuanya mengetahui.

Pada saat kejadian yang bersamaan Dara memberanikan diri untuk berbicara dengan orang tuanya bahwa semua yang terjadi ini bukan paksaan melainkan kemauan dari dirinya sendiri. Dara harus mengundurkan diri menghapus impiannya untuk sekolah diluar negeri hanya bisa lemas mendengar semua perkataan orang tuanya. Namun disisi lain sosok Dara ini memiliki sisi positif bahwa dirinya bertanggung jawab pada kehamilannya tanpa menggugurkan anaknya. Dara yang menjalani hidupnya dan bertanggung jawab hingga melahirkan buah hatinya dengan selamat. Namun di akhir film ini ditampilkan bahwa Dara meninggalkan anaknya untuk tetap melanjutkan sekolahnya diluar negeri.

Dapat ditarik kesimpulan yang dihasilkan pada kedua film ini sendiri bahwa konsep diri pada sosok Yura dan sosok Dara ini memiliki perbedaan. Penulis menemukan fakta yang sangat berbeda, seperti pada sosok Yura yang bertanggung jawab atas semua keluarganya dan menyelesaikan masalahnya sendiri, berbeda halnya dengan sosok Dara yang terkesan menghindar dari

permasalahannya dan lebih memilih menutupinya, serta hanya mengandalkan kedua orang tuanya dalam menyelesaikan masalahnya. Yura yang bertanggung jawab dengan anaknya dan membesarkannya sendiri berbeda dengan Dara yang memberikan anaknya kepada Bima untuk dirawat dan memilih melanjutkan sekolahnya keluar negeri.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah masih merasa beberapa kekurangan dalam proses pengerjaan maupun segi fokus permasalahan yang dikaji.

Secara metodenya sendiri penelitian ini memiliki keterbatasan pada analisis semiotika Charles S. Peirce ini sendiri pada penentuan indikator yang memiliki dimensi konsep diri. Indikator yang tepat ini Akan ditemukan konsep diri yang tepat bersamaan dengan teori yang sudah dijabarkan

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai konsep diri pada film ini sendiri mengenai adanya tanda yang dimana fokusnya pada adegan yang di tayangkan. Dapat diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan juga dapat menjadi dasar pada pengetahuan tentang film.
2. Adapun adanya dengan penelitian ini dapat diharapkan menjadi tambahan referensi penelitian yang nantinya Akan serupa.
3. Penelitian lanjutan yang diharapkan dapat mengembangkan kajian dari konsep diri dengan lebih dalam untuk mengulik tentang konsep diri dalam nilai kebudayaan ataupun psikologisnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menjadi penelitian yang komprehensif yang dimana menggunakan Teknik analisis semiotika lainnya. Adapun tokoh mengenai kajian konsep semiotika yang lain seperti Roland Barthes, Saussure, dan lainnya

5. Melakukannya dokumentasi secara lebih detail dalam proses pelaksanaan analisis untuk mengantisipasi masalah terhadap objek yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2005 Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Bandung:Simbiosis Rekataman media
- Armando, Ade, 2016, Televisi Indonesia di Bawah Kapitalisme Global, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- As, Ambarini, 2012, Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra. Semarang:IKIP PGRI Semarang
- Burns, R. B, 1993, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Alih bahasa: Eddy. Jakarta : Arcan.
- Calhoun & Acocella, 1990, Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Semarang: Penerbit IKIP Semarang
- Effendy, Heru, 2009, Mari membuat Film, Jakarta: Erlangga
- Elizabeth, Harlock, 1999, Psikologi Perkembangan, pendekatan sepanjang rentah kehidupan (alih bahasa, Istiwi Dayanti dan Soedjarwo). Jakarta : Erlangga
- Elvinaro Ardianto, 2004, Komunikasi Massa, Bandung:Simbiosis Rekatama Media
- Fitts, William H,1971, *The Self Concept and Psychology*. California: Western Psychological Service.
- Fitts, W.H. & Warren, W.L, 1996,Tennessee Self-concept scale (TSCS:2).2nd Ed. Manual. Western Psychological services.
- Hendriati Agustiani,2009,Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja) , Bandung: PT Refika Aditama

- Hiebert, Ray Eldon, Donald F. Ungurait, Thomas W. Bohn, 1975, *Mass Media: An Introduction to Mass Communication*, New York: David McKay Company.
- Hurlock.B, 2005, “ Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2, Erlangga:Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke lima). Jakarta : Erlangga
- Inge Hutagalung, 2007, Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif, Jakarta: PT Indeks
- Jalaluddin Rakhmat, 2005, Psikologi Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, 2010, Teori-Teori Psikologi, Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Nugrahani , Farida, 2014, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta: Tri Dharma Perguruan Tinggi
- Pattinasarany, Sally, 1996, Dasar dasar semiotika (elemender der Simiotik), Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyo, Andi, 2011, Putih Produksi Film Pendek - Bikin Film Itu Gampang !!, Jawa Tengah: Bengkel Sinema
- Peirce, Charles Sanders. 1904. “*Letter to Lady Viola Welby*” dalam Adams, Hazard. 1986. *Critical Theory Since 1965*. Florida: University Presses of Florida
- Rakhmat, Jalaluddin, 1989, *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Riswandi, 2013, *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sobur, Alex, 2006, Semiotika Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis framing, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Soemanto, Wasty, 2012, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.

Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsul Bachri Thalib, 2013, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana

Vera, Nawiroh, 2014, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia

Wasty Soemanto, 2012,*Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu, 2013, *Semiotika Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Jurnal & Skripsi

AENIAH, EEN, 2001,Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Penyalahgunaan Obat Pada Remaja. *Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia*

Anisti, 2017, *Komunikasi Media Film Wonderful Life (Pengalaman Sineas Tentang Menentukan Tema Film)*. Jakarta:Akademi Komunikasi AKOM BSI

Hoed & Beny,H, 2001, *Strukturalisme, “Pragmatik dan Semiotik dalam Kajian Budaya,”* Jakarta: Wedatama Widya.

Imanto, Teguh, 2007, *Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar*, Jakarta:Universitas INDONUSA Esa Unggul

Kinasih, Rahayu Kurnia ,2019, *Konstruksi Konsep Diri Sepasang Remaja dalam Film Dua Garis Biru*. Jakarta. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, 2010, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media.

Muthmainnah, 2019, Analisis Konsep Diri Anak DILuar Nikah Kecamatan Tubo Dandana Kabupaten Majene. Pare Pare:Institut Agama Islam Negeri.

Pakasi, Diana Teresa,2013,Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. Depok:Universitas Indonesia

Riza Ahmad Zaini, 2018 berjudul “Konsep Diri Dalam Webseries Pulang Pulang Ganteng Dan Kostan AX/3 “, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

Wulandari, Sovia, 2020, Kajian Semiotika Charless Sanders Pierce:Relasi Trikotomi (Ikon Indeks dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. Jambi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi

Widiarti,Pratiwi Wahyu. 2017.Konsep Diri (Self Concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta.Yogyakarta. Ilmu Komunikasi FIS UNY.

Online

<https://www.citraselebri.com/artikel/21265/hanung-bramantyo-sebut-film-tersanjung-cerita-kisah-nyata-sang-nenek/> (Diakses 22 februari 2023)

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/nadia-umara-1/film-dua-garis-biru-terinspirasi-dari-pengalaman-sang-sutradara?page=all> (Diakkses 22 februari 2023)

https://id.wikipedia.org/wiki/Tersanjung_the_Movie (Diakses 26 Februari 2023)

https://id.wikipedia.org/wiki/Dua_Garis_Biru (Diakses 26 Februari 2023)